

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL**



**Oleh:  
Nofiya Wahyu Widy Astutik  
NIM 20733251004**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL**

**Nofiya Wahyu Widy Astutik  
NIM 20733251004**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mendapat gelar Magister Pendidikan**

**Program Studi Magister Pendidikan Jasmani**

**Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis**

**Pembimbing,**



**Dr. Yudanto, M.Pd.**

**NIP. 198107022005011001**

**Mengetahui:**

**Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001**

**Koordinator Program Studi,**



**Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP. 198107022005011001**

## ABSTRAK

**Nofiya Wahyu Widy Astutik:** Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek evaluasi ini adalah SD Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 273 sekolah. Teknik *sampling* menggunakan rumus Slovin dengan sampling error 10% didapatkan 73 sekolah. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,59 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,57 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,61 pada kategori baik. (2) *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,39 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,44 pada kategori kurang, profil peserta didik sebesar 2,25 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,49 pada kurang. (3) *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,38 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,56 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,20 pada kategori kurang. (4) *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,29 masuk kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,26 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,31 pada kategori kurang.

**Kata Kunci:** Evaluasi, pembelajaran daring PJOK, pandemi Covid-19

## ABSTRACT

**Nofiya Wahyu Widy Astutik:** *Evaluation of Online Learning for Physical Education in Sports and Health (PJOK) in Public Elementary Schools throughout Bantul Regency. Thesis. Yogyakarta: Master of Physical Education, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, 2022*

This study aims to evaluate the implementation of PJOK online learning in State Elementary Schools throughout Bantul Regency based on aspects of Context, Input, Process, and Product.

The evaluation model that will be used in this study is the CIPP model. The subjects of this evaluation were State Elementary Schools throughout Bantul Regency, which amounted to 273 schools. Sampling technique using the Slovin formula with a sampling error of 10% obtained 73 schools. Furthermore, the sample in this study was determined using a purposive sampling technique, with the following criteria: researchers took 1 PJOK teacher, 1 principal, and parents of students who were willing to be samples and filled out questionnaires from researchers. Data collection techniques used the methods of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results showed that the evaluation of the implementation of PJOK online learning in State Elementary Schools throughout Bantul Regency was 2.41 in the poor category. Based on each evaluation component, the following conclusions are obtained. (1) The context of evaluating the implementation of PJOK online learning in State Elementary Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.59 is in the good category. The indicator of the PJOK learning philosophy is 2.57 in the good category and the PJOK learning objectives are 2.61 in the good category. (2) The input for evaluating the implementation of PJOK online learning in State Elementary Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.39 is in the poor category. The teacher profile indicator is 2.44 in the poor category, the student profile is 2.25 in the less category, and learning facilities and infrastructure is 2.49 in the poor category. (3) The process of evaluating the implementation of PJOK online learning in State Elementary Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.38 is in the less category. The RPP indicator is 2.56 in the good category and the implementation of online learning is 2.20 in the less category. (4) Product evaluation of the implementation of PJOK online learning in State Elementary Schools throughout Bantul Regency, amounting to 2.29 is in the less category. The learning process evaluation indicator is 2.26 in the less category and the evaluation of learning outcomes is 2.31 in the less category.

Keywords: Evaluation, PJOK online learning, Covid-19 pandemic

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nofiya Wahyu Widy Astutik

Nomor Mahasiswa : 20733251004

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,.....Januari 2022



Nofiya Wahyu Widy Astutik

NIM 20733251004

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL

Nofiya Wahyu Widy Astutik  
NIM 20733251004

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 12 Januari 2022

TIM PENGUJI

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
(Ketua/Penguji)

13 Januari 2022

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.  
(Sekretaris/Penguji)

13 Januari 2022

Dr. Yudanto, M.Pd.  
(Pembimbing/Penguji)

13 Januari 2022

Dr. Guntur, M.Pd.  
(Penguji Utama)

13 Januari 2022

Yogyakarta, 13 Januari 2022  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP 196407071988121001

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan adik atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Peserta didik dan orang tua peserta didik di SD Negeri se-Kabupaten Bantul atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta,.....Januari 2022



Nofiya Wahyu Widy Astutik

NIM 20733251004

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi Program .....	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Evaluasi .....	12
E. Manfaat Evaluasi .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Evaluasi Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Evaluasi .....	14
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran .....	17
2. Model Evaluasi CIPP.....	22
a. Model-Model Evaluasi .....	22
b. Model Evaluasi CIPP.....	24
3. Pembelajaran PJOK.....	47
a. Pengertian Pembelajaran .....	47

b. Pembelajaran PJOK.....	51
4. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 .....	53
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	53
b. Kelebihan Pembelajaran Daring .....	55
c. Kelemahan Pembelajaran Daring .....	57
5. Pandemi Covid-19 .....	58
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	62
C. Kerangka Pikir .....	65
D. Pertanyaan Evaluasi.....	66
<b>BAB III. METODE EVALUASI.....</b>	<b>68</b>
A. Jenis Evaluasi .....	68
B. Model Evaluasi CIPP.....	68
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	70
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan .....	72
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	75
G. Analisis Data.....	77
H. Kriteria Keberhasilan.....	81
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
A. Hasil Penelitian.....	83
1. Profil SD Negeri se-Kabupaten Bantul. ....	83
2. Hasil Analisis.....	84
a. Evaluasi <i>Context</i> .....	85
b. Evaluasi <i>Input</i> .....	88
c. Evaluasi <i>Process</i> .....	93
d. Evaluasi <i>Product</i> .....	101
B. Pembahasan. ....	107
C. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>125</b>
A. Simpulan.....	125
B. Implikasi.....	126

C. Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola Evaluasi CIPP .....	26
Gambar 2. Proses Fundamental Pembelajaran.....	48
Gambar 3. Kerangka Berpikir.....	66
Gambar 4. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.....	86
Gambar 5. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul .....	89
Gambar 6. Diagram Batang Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul .....	94
Gambar 7. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul .....	103
Gambar 8. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.....	106

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP .....	75
Tabel 2. Kriteria Keberhasilan.....	82
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	82
Tabel 4. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.....	85
Tabel 5. Hasil Indikator Filsafat Pembelajaran PJOK.....	87
Tabel 6. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran PJOK.....	88
Tabel 7. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.....	89
Tabel 8. Hasil Indikator Profil Guru.....	90
Tabel 9. Hasil Indikator Karakteristik Peserta Didik.....	91
Tabel 10. Hasil Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring .....	92
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul ..	94
Tabel 12. Hasil Indikator RPP .....	98
Tabel 13. Hasil Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	100
Tabel 14. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.....	102
Tabel 15. Hasil Indikator Evaluasi Proses Pembelajaran .....	104
Tabel 16. Hasil Indikator Evaluasi Hasil Pembelajaran .....	105
Tabel 17. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.....	105

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi .....	149
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	151
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen CIPP .....	152
Lampiran 4. Data Penelitian .....	155
Lampiran 5. Dokumentasi .....	175

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termahktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Purba, dkk., (2021: 11) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan hal sentral dalam kehidupan, setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya”.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan

beraktivitas di rumah masing-masing begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Diungkapkan Jayul & Irwanto (2020: 191) bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran *online* membuat peserta didik berkomunikasi melalui perantara gawai, mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang. Kurangnya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat peserta didik bosan (Bano, et al., 2019: 200; Nassoura, 2020: 1965; Sadykova & Meskill, 2019: 6; Marshall & Kostka, 2020: 2).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Hazaymeh (2021: 501); Muraveva (2020: 6) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi (Almazova, et al., 2020: 368; Chansanam, et al., 2021: 349).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan

*Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (Nadeak, 2020: 1764; Reyes-Chua, et al., 2020: 253; Huang et al., 2020: 3). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018: 3; Saho & Gupta, 2020: 163). Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12). PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021: 201). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK (Petrie, et al., 2021: 103; Terekhina, et al., 2021: 2272; Rud, et al., 2019: 1630).

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-

prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020: 32). Peserta didik yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SD Negeri se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan. Sejauh ini, guru PJOK juga kesulitan memilih dan

memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK dengan baik.

Akibat pembelajaran dilakukan secara *online*, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja. Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut memiliki tujuan untuk membawa anak atau peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pencapaian usaha bersama. Seorang guru tidak hanya memberikan materi dan memberikan penilaian kepada peserta didiknya, tetapi guru harus sepandai mungkin memilih metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang diharapkan peserta didik mampu mengerti dan dapat menerima materi dengan jelas.

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, mereka secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga

penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Brazendale et al., 2017).

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Mukhtar, et al., 2020: 4; Bączek, et al., 2021: 2; Zilfyu, et al., 2020: 2; Hussein et al., 2020: 12; Dung, 2020: 45), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Ahmed, 2018: 2; Pei & Wu, 2019: 4), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi menurut Pilkington (2018: 214) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Khuluqo, et al., 2021: 615; Suherman, 2021: 123; Karalis, 2020: 126), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Khadka, 2021: 90; Maphalala, et al., 2021: 31; Pandey, et al., 2021: 11), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020: 86; Bariham, et al., 2021: 52; Makhrus, et al., 2021: 788). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara

efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Sejalan dengan itu Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2013 mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam berberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Birgili, 2021: 204; Finey, 2020: 27; Erdogan & Made, 2021: 2).

Model CIPP merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi (Kitivo, et al., 2021: 2). Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat

berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh Hambali, et al., (2020) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani pada waktu Pandemi Covid-19 berada pada skor 50%. Artinya, pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan *online* masih belum maksimal. Peserta didik dan guru harus mampu lebih beradaptasi dengan implementasi *online* Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selanjutnya studi yang dilakukan Putranto, et al., (2021) meneliti tentang penilaian pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 menemukan bahwa tingkat pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi COVID- 19 pandemi dapat dirinci sebagai berikut, rata-rata kategori afektif 33,56, rata-rata kognitif 89,59

dan psikomotor adalah 69,41. Dari ketiga data tersebut diketahui bahwa rata-rata tingkat keefektifan pembelajaran adalah 67,27 dengan kategori kurang baik.

Studi yang dilakukan Aliriad (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK dalam jaringan (*online*) pada masa pandemi Covid berdasarkan pandangan peserta didik SMA Plus Al Fatimah Bojonegoro termasuk dalam kategori efektif. Studi Howley (2021) tentang pengalaman belajar mengajar pendidikan jasmani selama Covid-19 ditemukan bahwa kurangnya mengimplementasikan kurikulum dan penilaian; kurangnya dukungan sosial dan emosional bagi peserta didik; dan kurangnya akses internet. Hasil penelitian Rahmadi, et al., (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 untuk usia SMA di Banjarmasin tetap bisa berjalan lancar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode simulasi jarak jauh (*online*). Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian diri dan penilaian proyek, penilaian afektif (sikap sosial), kognitif, dan aspek psikomotor. Komunikasi adalah poin penting untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan simulasi jarak jauh khususnya teknik penilaian karena menilai sikap sosial memerlukan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul”.

## **B. Deskripsi Program**

Arikunto & Cepi (2014: 18) berpendapat evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP) adalah Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Evaluasi *Context* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Evaluasi masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama evaluasi masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi proses (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan.

Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK adalah mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen-komponen yang mendukung

dalam program pembelajaran PJOK dengan cara mengevaluasi komponen komponen tersebut. Setelah program pembelajaran pendidikan jasmani di evaluasi, maka guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektivitasannya.

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang studi evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?

#### **D. Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.
2. Mengevaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.
3. Mengevaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.
4. Mengevaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.

#### **E. Manfaat Evaluasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19.

- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
  - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Evaluasi Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Evaluasi**

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Rachmaniar, et al., (2021: 60) menyebutkan bahwa “Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari

suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjbar, et al., 2020: 66; Yazdimoghaddam, et al., 2021: 2; Sopha & Nanni, 2019: 1360; Basaran, et al., 2021: 4).

Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi. Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1).

Haryanto (2020: 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Selanjutnya Gullickson (2020: 34); Brown (2019: 3) memaparkan

evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Llewellyn (2019: 45) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Manap, et al., 2019: 78; Ebetesan & Foster, 2019: 2; Doufexi & Pampouri, 2020: 14). Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

## **b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020: 67).

Mustafa (2021: 183) menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkap data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat, yaitu: (1) menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, (4) menyebarluaskan program.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Febriana, 2021: 8). Secara khusus tujuan evaluasi

program dalam pendidikan ditegaskan oleh Worthern dkk sebagaimana dikutip Gullickson (2020: 3) yaitu: (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. (2) Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. (3) Menilai kurikulum. (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. (5) Memonitor dana yang telah diberikan. (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Pendapat lain Weiss (Widoyoko, 2016: 5) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subssequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Tujuan evaluasi menurut Scriven (2019: 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi, Arifin (2015: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Pandangan Arikunto (dalam Haryanto, 2020: 71-72) bahwa fungsi evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

1) Penilaian itu berfungsi selektif

Dengan penilaian, guru bisa mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk: (1) memperkirakan peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu; (2) memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya; (3) memilih peserta didik yang

seharusnya mendapatkan beapeserta didik; (4) memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

#### 2) Penilaian berfungsi diagnostik

Hasil penilaian itu bisa mengetahui berbagai kelemahan peserta didik dan apa penyebab dari munculnya kelemahan tersebut. Dengan demikian, dengan melakukan penilaian, seorang guru berarti telah melakukan diagnosis terhadap kelebihan dan kelemahan dari peserta didik. Dari hal ini, guru bisa melakukan langkah perbaikan dan berusaha untuk mengatasi berbagai kelemahan tersebut.

#### 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Hasil evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu dalam belajarnya. Agar bisa lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya, kadang kala diperlukan untuk melakukan pengajaran berkelompok secara selektif. Untuk bisa menentukan kelompok maka peserta didik harus ditempatkan, maka digunakanlah penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama atau mendekati sama yang akan berda dalam kelompok belajar yang sama.

#### 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian atau evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui apakah program pembelajaran itu memang tepat dan berhasil diterapkan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jika demikian, penilaian atau evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan dalam proses pendidikan.

Haryanto (2020: 75) mengungkapkan secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam keluasaan, yaitu:

### 1) Pencapaian akademik

Cakupan yang penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif, pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian peserta didik dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat di mana seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

### 2) Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Evaluasi kecakapan adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan anak didik di masa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

### 3) Evaluasi penyesuaian persona sosial

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Evaluasi penyesuaian personal sosial tidak sama dengan evaluasi pribadi peserta didik. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan dari peserta didik. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lain. Cakupannya antara lain adalah kemampuan, emosi, sikap, dan minat peserta didik yang dimiliki sebagai

pengalaman lalu dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

## **2. Model Evaluasi CIPP**

### **a. Model-Model Evaluasi**

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Tyler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and*

*Summative model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Product* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reaction, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contigency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Issac dan Michael (dalam Fitriyani & Robiasih, 2021: 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

- 1) *Goal oriented evaluation model*  
Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.
- 2) *Decision oriented evaluation model*  
Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) *Transactional evaluation model*  
Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- 4) *Evaluation research model*  
Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.
- 5) *Goal-free evaluation model*  
Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.

6) *Adversary evaluation model*

Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Kipli & Khairani (2020: 135) menjelaskan bahwa model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

**b. Model Evaluasi CIPP**

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79; Hasan & Maâ, 2019: 173). Ketika digunakan dengan tepat, model CIPP berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, et al., 2020: 193).

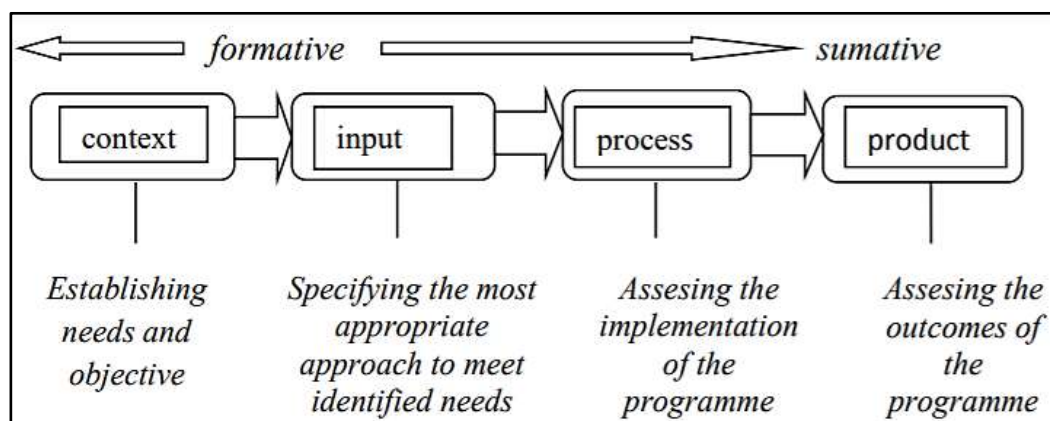
Evaluasi CIPP ini model adalah model evaluasi yang dikenal dan diterapkan secara luas oleh evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini adalah singkatan dari huruf awal dari empat kata: evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk (evaluasi hasil) (Bukit, et al., 2019: 3). Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, et al., 2019: 16).

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8; Ananda & Rafida, 2017: 43; Adio, et al., 2021: 240). Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Najimi, et al., 2019: 472; Kuzu, et al., 2021: 3), karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program (Akamigbo & Eneja, 2020: 2). Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Puspita, et al., (2019: 143) mengungkapkan bahwa model CIPP merupakan model evaluasi yang terdiri dari *Context, Input, Process*, dan *Product*. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Keunikan dari model CIPP adalah

bahwa setiap jenis evaluasi terkait dengan perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang melibatkan perencanaan dan pengoperasian program. Keuntungan dari model CIPP memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahap evaluasi (Al-Shanawani, 2019: 3).

Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.



**Gambar 1. Pola Evaluasi CIPP**  
(Sumber: Rachmaniar, et al., 2021: 62)

Dengan demikian, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut.

Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2015: 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

#### 1) Evaluasi Konteks

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya. Refita, dkk., (2017: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*).

Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan

Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019: 1). Penelitian ini, evaluasi *context* terdiri atas aspek yaitu:

a) Filsafat pembelajaran Penjas

Pandemi Covid-19 merubah paradigma dalam dunia pendidikan di semua tingkatan. Tidak diragukan lagi bahwa pandemi Covid-19 memaksa institusi pendidikan untuk mengalihkan pengajaran dan pembelajaran ke *online* dan migrasi mendadak ini memperkuat tantangan pembelajaran yang didukung teknologi yang ada dan yang baru, dan baru-baru ini ada beberapa publikasi yang

mengacu pada beberapa pelajaran yang dipetik melalui migrasi *online* di tengah Covid-19 (Bao, 2020: 113; Ebrahim et al., 2020: 2; Zhang et al., 2020: 1).

Pembelajaran daring bukanlah pendekatan baru untuk pedagogi atau desain kurikulum, ini menjadi lebih penting (Williamson et al., 2020: 2) karena sistem pendidikan saat ini dan masa depan di seluruh dunia menjadi semakin berbasis platform (Hillman dkk., 2020: 7). Sementara pembelajaran berbasis internet secara umum dianggap sebagai pilihan, alternatif pembelajaran tradisional (Ali, 2020: 17). Salah satu perubahan yang dirasakan adalah perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi atau biasa disebut dengan daring (dalam jaringan) (Coman, et al., 2020: 36).

Scully et al. (2021) berpendapat bahwa pembelajaran yang didukung teknologi menjadi satu-satunya pilihan pada tahun 2020 sebagai akibat dari Covid-19 sementara pembelajaran *online* yang disediakan selama pandemi dan memengaruhi penyampaian pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, pembelajaran yang didukung teknologi kemungkinan akan ditempatkan di pusat penyampaian pendidikan karena pendekatan *online* menjadi norma baru untuk saat ini dan masa depan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *E-learning* menawarkan banyak manfaat bagi peserta didik karena jenis pembelajaran ini melibatkan keberpusatan pada peserta didik, lebih fleksibel (Dhawan, 2020: 5), dan juga dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik dengan menyediakan alat asinkron dan sinkron seperti e-mail, forum, obrolan, konferensi video (Adnan & Anwar,

2020: 46). Selanjutnya, teknologi internet memfasilitasi distribusi konten pada saat yang sama, ke sejumlah besar pengguna; *Platform e-learning* menawarkan banyak keuntungan bagi pelajar seperti kontrol atas konten, kontrol atas waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan dengan demikian proses dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pelajar dan tujuan pembelajaran (Suresh, et al., 2018: 2). Ini mungkin berkontribusi untuk komunikasi yang lebih baik dengan peserta didik dan terlepas dari beberapa tantangan bawaan yang dibawa oleh masa krisis ini, E-learning dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya (Sarwa, 2021: 14). Membantu peserta didik yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud menghimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif peserta didik sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional peserta didik, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi peserta didik, kesenangan peserta didik selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga peserta didik. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran peserta didik. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial

atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal. Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Terkait kurikulum kondisi khusus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan:

- 1) Pelaksanaan Kurikulum harus memperhatikan:
  - (a) usia dan tahap perkembangan Peserta Didik pada PAUD; dan
  - (b) capaian kompetensi pada Kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pembelajaran untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah termasuk pada pendidikan khusus dan program pendidikan kesetaraan.
- 2) Satuan Pendidikan pada Kondisi Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat:
  - (a) tetap mengacu pada Kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan;
  - (b) mengacu pada: 1) kurikulum nasional untuk PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan; atau 2) kurikulum nasional untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.

(c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

b) Tujuan pembelajaran

Selain mengidentifikasi pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang baik bagi semua guru, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik. Perumusan tujuan yang jelas menurut Hamdi (2020: 66) membantu arah dan sasaran yang jelas yang harus dicapai oleh peserta didik, membantu pengembang kurikulum dalam mendesain sistem pembelajaran dan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan. Pertama adalah tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya. Kedua adalah tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Ketiga adalah tujuan penerapan maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang

efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Hafridarli, 2019: 46).

## 2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik guru.

a) Profil Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah

kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003

Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b) Profil Peserta Didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Dimana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku (Daryanto & Rachmawati, 2015: 15). Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Jasra, dkk., 2020: 1; Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Septianti & Afiani, 2020: 8; Octavia, 2021: 12).

c) Sarana dan Prasarana

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa aplikasi *online*, yaitu *Google Classroom* yang memungkinkan guru serta peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara langsung di ruang kelas dengan pemerolehan materi pembelajaran berupa *power point*, *e-book*, dan video (Bahasoan, et al., 2020: 100; Batubara, 2021: 451). Terdapat juga aplikasi pembelajaran *online* yang memungkinkan untuk melakukan *Video*

*Conference*, seperti *Google Meet* dan *Edmodo* (Mayer, 2019: 153; Syakur, 2020: 476).

Selain itu, guru, orang tua, dan peserta didik juga dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan mengirimkan berbagai macam tugas dalam pembelajaran dengan berbagai format, seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, *pdf*, foto (*jpg*), *link* video, pesan suara, bahkan *video call* (Suryana, et al., 2021: 55; Kundu, et al., 2021: 12). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan portal rumah belajar yang disediakan oleh Kemendikbud melalui siaran televisi dan radio sebagai salah satu sarana penunjang pembelajaran daring (Dini, 2021: 1825).

### 3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*). Merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan tahun 1986 oleh Shulman dengan konsep masih *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Dalam perkembangannya PCK berubah menjadi TPACK, menurut Koehler & Mishra (dalam Wijayanto, 2021: 12). TPACK merupakan satu kerangka yang

memperkenalkan hubungan yang kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi dan isi materi (konten). Pengetahuan tentang Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) mencoba untuk mengidentifikasi sifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sambil menangani sifat pengetahuan guru yang kompleks, beragam dan terletak. Kerangka kerja TPACK memperluas gagasan Shulman tentang Pengetahuan Konten Pedagogis.

TPACK merupakan kerangka pengetahuan untuk pembelajaran Pjok. Dengan TPACK seorang guru dituntut mampu untuk penggabungan antara kemampuan pengetahuan konten, pedagogik, dan integrasi teknologi guru dalam PBM di kelas. TPACK akan mempengaruhi dosen matakuliah menulis dalam cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru Pjok dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran Pjok di kelas (Wijayanto, 2021: 15).

Safitri & Pambudi (2019: 2), berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP

secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam desain perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021: 32; Al Fani, 2021: 3). Situasi pandemi Covid-19 saat ini memaksa untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi

kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020: 2).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan:

- 1) Pembelajaran dalam Kondisi Khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip:
  - (c) aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh;
  - (d) relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar Peserta Didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang Peserta Didik;
  - (e) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan Peserta Didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik;
  - (f) keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk

merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa;

- (g) berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat;
  - (h) berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya;
  - (i) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada Peserta Didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan
  - (j) menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.
- 2) Pembelajaran diawali dengan Asesmen Diagnostik.
  - 3) Peserta Didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.
  - 4) Pembelajaran dalam Kondisi Khusus dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah serta memenuhi prinsip pembelajaran.

#### 4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk

membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112). Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204. Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan

dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

Hao, et al., (2019: 208) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Villegas, et al., 2018: 138; Jorre de St Jorre & Oliver, 2018: 44). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, et al., 2019: 461; Iswahyudi, 2019: 32).

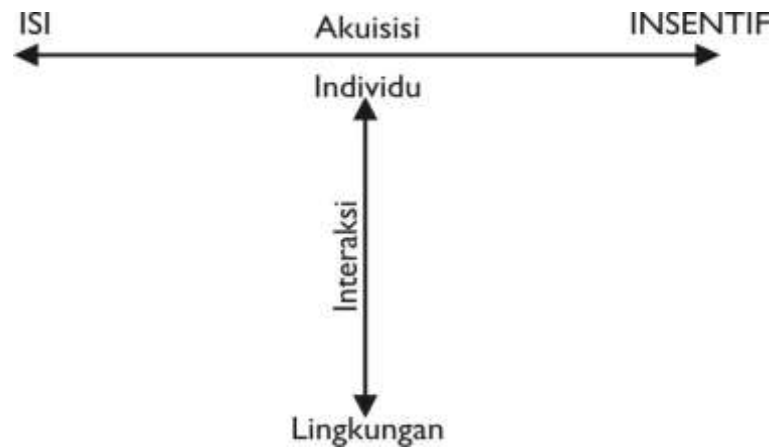
Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan masing-masing, sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar.

### **3. Pembelajaran PJOK**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020: 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.



**Gambar 2. Proses Fundamental Pembelajaran**  
(Sumber: Haryanto, 2020: 20)

Dalam gambar di atas, Illeris (Haryanto, 2020: 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahan energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam

hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta

pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93).

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar,

yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran PJOK**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020: 32). Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka

pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, metal, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK (Farias, et al., 2020: 264). Hasil belajar sosial dan afektif ketika digabungkan bersama membantu mengembangkan SEL sebagai elemen penting dan diakui dari program PE yang komprehensif (Richards et al., 2019: 36). Ini ditunjukkan, misalnya, oleh *SHAPE America National Standards*, yang meminta peserta didik yang melek fisik untuk menunjukkan "bertanggung jawab" perilaku pribadi dan sosial yang menghargai diri sendiri dan orang lain" dan mengakui "nilai fisik" aktivitas untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri dan/atau interaksi sosial" masing-masing (Dyson, et al., 2020: 5).

PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenali" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah" (Ciotto & Gagnon, 2018: 32). Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. Pendidikan Jasmani terkait langsung dengan

persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subyek (Alcala & Garijo, 2017: 27). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019: 20).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

#### **4. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Di mana pada masa pandemi Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara *online* atau daring (Almarzooq et al., 2020: 2635). Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017: 697; Mather & Sarkans, 2018: 61), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Ahmed, 2018: 2), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi menurut Pilkington (2018: 214) tidak

bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Almarzooq et al. (2020: 2635) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Menurut Basilaia & Kvavadze (2020), pembelajaran online adalah pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, dan perangkat lunak yang didukung oleh jaringan internet (Zhu & Liu, 2020). Faktor penting dalam *online* pembelajaran adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozak, 2019:82). Dalam pembelajaran daring, pengajar membangun kelas *online* dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik (Mittelmeier et al., 2019: 3).

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring, Kemendikbud (2020: 2) yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, *mobile* edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK.

#### **b. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Proses pembelajaran daring memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, karena tidak semua strategi pembelajaran akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Salah satu kelebihannya yaitu dengan pembelajaran daring maka dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton hanya dalam kelas saja, serta ada efisiensi waktu dan materi yang sangat mudah untuk diakses (Agarwal & Kaushik, 2020: 554; Bal, et al., 2020: 797). Hewi & Asnawati (2020: 159) menyatakan kelebihan pembelajaran daring yaitu guru juga bisa melihat perkembangan dari proses belajar peserta didik melalui orangtua ataupun wali peserta didik, dan guru bisa membantu orangtua untuk menemukan alternatif pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk peserta didik.

Sebelumnya penelitian Steele et al., (2019) menunjukkan bahwa aplikasi virtual terintegrasi ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan kreatif peserta didik melalui lingkungan yang berpusat pada peserta didik. Demikian pula dalam studi empiris Sandhu & de Wolf (2020) di Fakultas Kedokteran *Sciences* di London, Inggris menyimpulkan bahwa cara baru pengajaran *online* harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum medis baru, serta metode penyampaian keterampilan praktis *online* untuk mahasiswa peserta didik kedokteran.

Pemindahan pengajaran terhadap pembelajaran *online* memungkinkan penyampaian yang fleksibel kapan saja dan di mana saja, pemindahan sementara pengajaran dan pembelajaran ke mode penyampaian alternatif karena krisis (*Emergency Remote Teaching-ERT*) bertujuan untuk menyiapkan lingkungan belajar yang cepat dan andal di tempat. dari pengajaran tatap muka yang normal (Ahmed & Opoku, 2020: 2). Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore, atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas (Masahere, 2020: 84).

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur

aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali peserta didik.

### **c. Kelemahan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring mempunyai beberapa kelemahan, seperti yang terjadi di Bangladesh dan negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki akses teknologi dan materi sekolah *online*, serta sulitnya keuangan dalam keluarga untuk mendapatkan akses internet (Mamun, et al., 2020: 2). Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun pengajar, yaitu: pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet ataupun *server error* (Toharudin, dkk., 2021: 6), serta kurangnya rasa tanggung jawab pengajar pada pembelajaran jarak jauh, hal ini dibuktikan pada survei yang menyatakan bahwa para guru menganggap bahwa tanggung jawab dalam pengajaran tatap muka tradisional umumnya lebih tinggi daripada dalam pendidikan jarak jauh (Semradova & Hubackova, 2016: 544).

Kekurangan pembelajaran daring mengakibatkan interaksi yang buruk dengan guru adalah salah satu masalah utama yang dikemukakan oleh peserta didik (Aboagye, et al., 2021: 2), gangguan perhatian, kurang konsentrasi dan motivasi, serta tantangan yang dihadapi dalam belajar *online* semuanya telah dipengaruhi oleh perubahan dalam kehidupan peserta didik dan telah memicu keduanya gejala kecemasan dan stres yang dilaporkan (Duraku & Hoxha, 2020).

Baharin et al., (2020: 140) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh dan guru dalam pembelajaran daring, sebagai berikut: (1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan, kondisi yang ada di

Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, begiitu juga dengan yang memiliki kondisi yang sama, sehingga terjadinya keterbatasan dan terhambatnya penggunaan teknologi. (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berbeda-beda dan adanya kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan pada guru dan mengakibatkan terbatasnya akses untuk menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dalam masa pandemi Covid-19. (3) Akses internet yang terbatas, jaringan internet masih belum merata di setiap daerah di Indonesia, khususnya di pelosok negeri. Kondisi jaringan yang sangat memprihatinkan membuat kendala akses internet ini sebagai penghalang dan guru untuk melakukan pembelajaran daring. (4) Kurang siapnya penyediaan anggaran, dalam penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan dalam daring di mana kesejahteraan perekonomian yang masih jauh dari harapan sehingga tidak sanggup untuk pembelian kuota.

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sinyal internet, banyak peserta didik yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan daring. Kendala lainnya adalah banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai, komputer, dan laptop, sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan daring.

## **5. Pandemi Covid-19**

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang

pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit pneumonia. Pengetahuan tentang Covid19 ini masih terbatas dan berkembang terus. Sebagai bagian dari coronavirus ternyata sejauh ini pneumonia karena coronavirus ini tidak lebih mematikan dibandingkan dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhirnya WHO memberikan nama Covid-19 pada penyakit akibat coronavirus jenis baru tersebut. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19).<sup>3</sup> Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (Wang, & Su, 2020: 12). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Bohlken, et al, 2020: 191).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Novel coronavirus (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus Covid-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap coronavirus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Chan, et al, 2020: 35). Coronavirus yang menjadi etiologi

Covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Lorusso, et al, 2020: 6).

*Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Huang, 2020 dan Fehr & Perlman, 2015). *Coronavirus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200m (Calisher, et al., 2020: 42). Semua virus *ordo Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang (Chakraborty & Maity, 2020: 73).

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa

pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12).

Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. SARS-CoV-2 telah terbukti menginfeksi saluran cerna berdasarkan hasil biopsi pada sel epitel gaster, duodenum, dan rektum. Virus dapat terdeteksi di feses, bahkan ada 23% pasien yang dilaporkan virusnya tetap terdeteksi dalam feses walaupun sudah tak terdeteksi pada sampel saluran napas. Kedua fakta ini menguatkan dugaan kemungkinan transmisi secara fekaloral (Yu, et al, 2020).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rochman dkk. (2020) berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemic COVID-19 Se-Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100

dari sejumlah total 130 guru olahraga se- Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala Likert yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan me-*checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”

2. Penelitian yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2020) berjudul “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 Se-Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 orang guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Se Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 dalam kategori rendah dengan 79,59%.

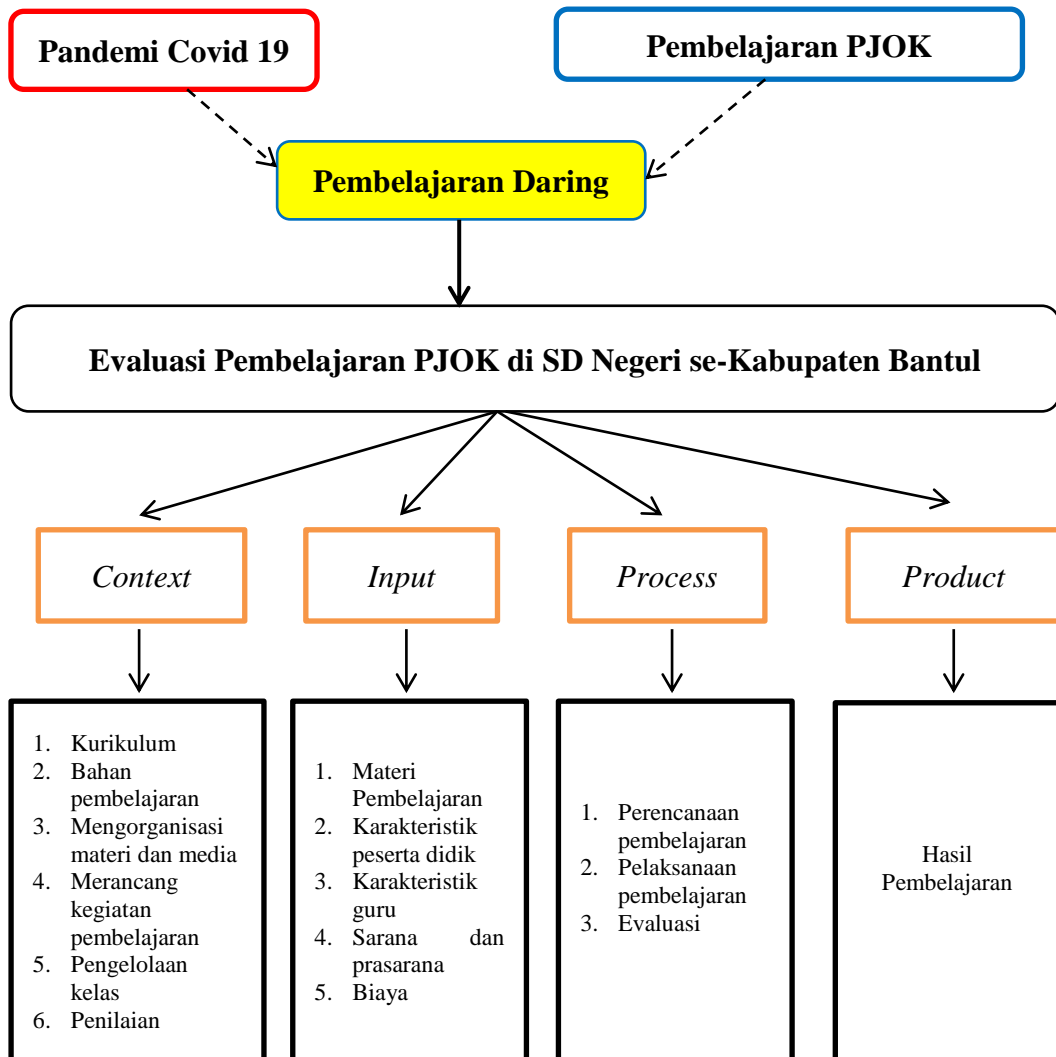
3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Suherman (2020) berjudul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar”. Serangan *Corona Virus Disease* (covid)-19 membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subject terbatas di SDN Sumari, artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dunia saat ini dihadapkan dengan satu permasalahan yang sama dan cukup kompleks yaitu penyebaran virus covid-19 yang sangat massif. Permasalahan tersebut memberikan dampak tidak hanya pada sektor ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi pada sektor pendidikan terkena dampak yang sangat serius. Penyebaran virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Masa pandemi covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini adalah 1) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3) terbatasnya jaringan internet. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jadi, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk

bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran ini. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19.



**Gambar 3. Kerangka Berpikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul?

## **BAB III METODE EVALUASI**

### **A. Jenis Evaluasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata (2017: 68) menyatakan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektivitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian ini untuk mengevaluasi pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.

### **B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)**

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh

sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas/sarana-prasarana belajar mengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran penjasorkes berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 273 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021.

### **D. Populasi dan Sampel Evaluasi**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik)nya. Keseluruhan subjek atau sumber data yang menjadi pusat perhatian peneliti disebut populasi (Budiwanto, 2017: 157). Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Populasi dapat berupa sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik. Pengertian lain menyebutkan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu

penelitian (Subakti, dkk., 2021: 56). Subjek evaluasi ini adalah SD Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 273 sekolah.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* sebanyak 10%. Sugiyono (2017: 85) menjelaskan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sample

$N$  = jumlah populasi

$e$  = *error sampling*

(Sujarweni, 2014: 75)

Jumlah populasi sebanyak 273 sekolah dengan *error sampling* sebesar 10%, maka perhitungan sampel yang diambil untuk penelitian ialah sebagai berikut.

Diketahui :  
 Populasi = 273 sekolah  
*Sampling error* = 10%  
 Jadi :

$$n = \frac{N}{1 + N(0,10)^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273(0,01)}$$

$$n = \frac{273}{1 + 2,73}$$

$$n = \frac{273}{3,73} = 73,19 = 73 \text{ sekolah}$$

Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 76). Kriteria sampelnya yaitu: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah SD Negeri se-Kabupaten Bantul terkait pelaksanaan pembelajaran daring PJOK. (2) Peneliti mencari dokumentasi proses pembelajaran daring, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk., (2020: 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi

karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul.

#### **a. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran saat pandemi.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan (Creswell & Poth, 2016: 48). Herdiansyah (2015: 31)

menyatakan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik.

### **c. Dokumentasi**

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala (Siyoto & Sodik, 2015: 82).

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

#### d. Angket

Siyoto & Sodik (2015: 79) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale*. Dengan rentang skala 1-4.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP**

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>∑ Butir</b>	<b>Responden</b>
<i>Contecxt</i>	Filsafat pembelajaran penjas	5	Guru
	Tujuan pembelajaran penjas	5	Guru
<i>Input</i>	Profil guru (Profesionalisme guru)	6	Guru
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5	Orang tua
	Sarana dan prasarana pembelajaran	5	Guru, kepala sekolah
<i>Process</i>	RPP	10	Guru, kepala sekolah
	Pelaksanaan Pembelajaran	14	Guru
<i>Product</i>	Evaluasi proses Pembelajaran	4	Guru, kepala sekolah,
	Evaluasi hasil pembelajaran	4	Guru, kepala sekolah,

#### F. Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya

diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2015: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Dosen ahli dalam penelitian yaitu Bapak Dr. Guntur, M.Pd., dan bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

## **2. Reliabilitas**

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu

instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* > 60%, atau lebih dari 0,06 (Ghozali, 2016: 47). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

## **G. Analisis Data**

### **1. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

### **2. Analisis Kualitatif**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah

panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis.

- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2017: 97) triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar pada pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

**Tabel 2. Kriteria Keberhasilan**

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
4	1,76-2,50	Kurang
5	1,75-1,00	Sangat Kurang

**Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek**

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara  $110^{\circ} 12'34''$  sampai  $110^{\circ} 31' 08''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ} 44' 04''$  sampai  $8^{\circ} 00'27''$  Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Bagian utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yaitu :

- a. Kec. Srandakan, luas 1.832 Ha (3,61%)
- b. Kec. Sanden, luas 2.316 Ha (4,57%)
- c. Kec. Kretek, luas 2.677 Ha (5,28%)
- d. Kec. Pundong, luas 2.368 Ha (4,67%).
- e. Kec. Bambanglipuro, luas 2.270 Ha (4,48%)
- f. Kec. Pandak, luas 2.430 Ha (4,79%)
- g. Kec. Bantul, luas 2.195 Ha (4,33%)

- h. Kec. Jetis, luas 2.447 Ha (4,83%)
- i. Kec. Imogiri, luas 5.449 Ha (10,75%)
- j. Kec. Dlingo, luas 5.587 Ha (11,02%)
- k. Kec. Pleret, luas 2.297 Ha (4,53%)
- l. Kec. Piyungan, luas 3.254 Ha (6,42%)
- m. Kec. Banguntapan, luas 2.848 Ha (5,62%)
- n. Kec. Sewon, luas 2.716 Ha (5,36%)
- o. Kec. Kasihan, luas 3.238 Ha (6,39%)
- p. Kec. Pajangan, luas 3.325 Ha (6,56%)
- q. Kec. Sedayu, luas 3.436 Ha (6,78%).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal, jumlah Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bantul pada Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 511, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 362 buah, SD Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 273, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 88, Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 19, SMU Swasta 16, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 buah dan SMK Swasta 36.

## **2. Hasil Analisis**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, process, dan product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut.

**a. Evaluasi *Context***

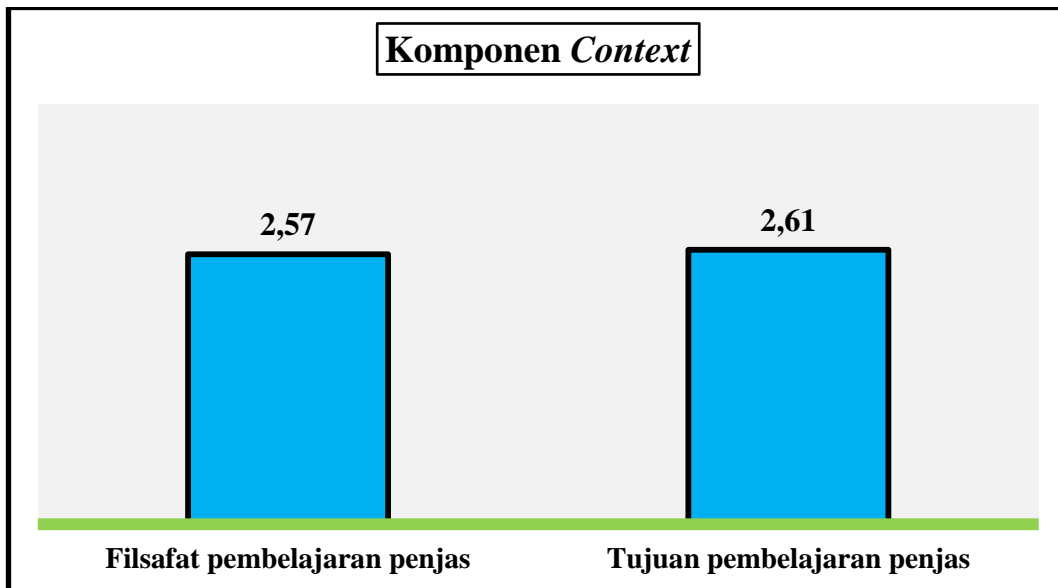
Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator filsafat pembelajaran PJOK dan tujuan pembelajaran PJOK. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

<b>Indikator</b>	<b>Guru PJOK</b>	<b>Kategori</b>
Filsafat pembelajaran PJOK	2,57	Baik
Tujuan pembelajaran PJOK	2,61	Baik
<b>Komponen Konteks</b>	<b>2,59</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,57 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,61 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,59 pada kategori baik.

Hasil analisis masing-masing indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut.

1) Filsafat Pembelajaran PJOK

Pembelajaran daring bukanlah pendekatan baru untuk pedagogi atau desain kurikulum, ini menjadi lebih penting (Williamson et al., 2020: 2) karena sistem pendidikan saat ini dan masa depan di seluruh dunia menjadi semakin berbasis platform (Hillman dkk., 2020: 7). Sementara pembelajaran berbasis internet secara umum dianggap sebagai pilihan, alternatif pembelajaran tradisional (Ali, 2020: 17). Salah satu perubahan yang dirasakan adalah perubahan pola

pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi atau biasa disebut dengan daring (dalam jaringan) (Coman, et al., 2020: 36). Hasil indikator filsafat pembelajaran PJOK disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Indikator Filsafat Pembelajaran PJOK**

No	Pernyataan	Guru
1	Memahami pembelajaran PJOK secara daring	2,74
2	Pembelajaran PJOK secara daring tetap mengutamakan anak untuk bergerak	2,63
3	memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.	2,53
4	Menyajikan materi esensial menggunakan daring dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan peserta didik, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) peserta didik	2,47
5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)	2,47
<b>Jumlah</b>		<b>2,57</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

## 2) Tujuan Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12). Pandemi Covid-19 merubah paradigma dalam dunia pendidikan di semua tingkatan. Tidak diragukan lagi bahwa pandemi Covid-19 memaksa institusi pendidikan untuk mengalihkan pengajaran dan pembelajaran ke *online* dan migrasi mendadak ini memperkuat tantangan pembelajaran yang didukung teknologi yang ada dan yang baru, dan baru-baru ini

ada beberapa publikasi yang mengacu pada beberapa pelajaran yang dipetik melalui migrasi *online* di tengah Covid-19 (Bao, 2020: 113). Hasil indikator tujuan pembelajaran PJOK disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran PJOK**

No	Pernyataan	Guru
1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu peserta didik)	2,66
2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumennya.)	2,53
3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangkan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)	2,66
4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)	2,66
5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen/melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasika, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)	2,52
<b>Jumlah</b>		<b>2,61</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

#### **b. Evaluasi *Input***

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu

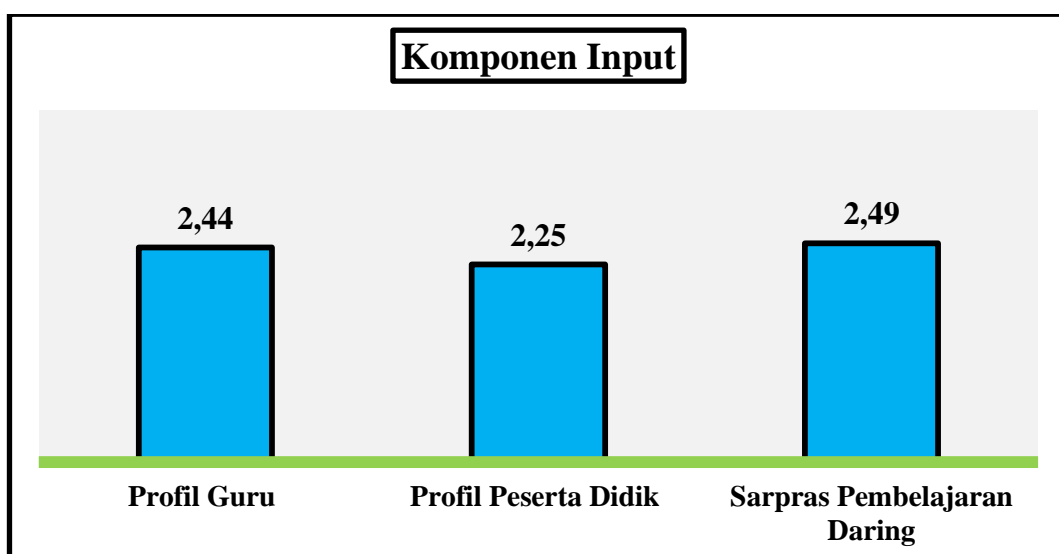
pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3).

Indikator pada komponen input terdiri atas profil guru, profil peserta didik, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Indikator	Guru	Ortu	Kepsek	$\Sigma$	Mean	Kategori
Profil Guru	2,44	-	-	2,44	2,44	Kurang
Profil Peserta Didik	-	2,25	-	2,25	2,25	Kurang
Sarpras Pembelajaran Daring	2,42	-	2,55	4,97	2,49	Kurang
<b>Komponen Input</b>					<b>2,39</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 5. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator profil guru sebesar 2,44 pada kategori kurang, profil peserta didik sebesar 2,25 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,49 pada kurang. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,39 pada kategori kurang.

Hasil analisis masing-masing indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut.

1) Profil Guru

Indikator yang pertama adalah guru. Hasil analisis indikator profil guru disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Indikator Profil Guru**

No	Pernyataan	Guru
1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR/PGSD	3,11
2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional	1,92
3	Menguasai tentang teknologi	2,44
4	Mampu mengoperasikan perangkat komputer/laptop	2,40
5	Lingkungan mendukung akses internet yang baik	2,29
6	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran daring	2,49
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,44</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profil guru dalam kategori kurang. Guru kurang mempunyai pengalaman pelatihan di tingkat nasional dan guru juga kurang menguasai teknologi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam

dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa.

## 2) Karakteristik Peserta Didik

Indikator berikutnya yaitu karakteristik peserta didik. Indikator yang pertama adalah guru. Hasil analisis indikator karakteristik peserta didik disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Indikator Karakteristik Peserta Didik**

No	Pernyataan	Orang Tua
1	Peserta didik memahami teknologi	2,21
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran daring	1,81
3	Peserta didik mampu mengoperasikan perangkat komputer/ <i>handphone</i>	2,49
4	Lingkungan mendukung internet yang baik	2,33
5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran daring	2,40
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,25</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik pada kategori kurang. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman teknologi dan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran PJOK daring. Pada saat pembelajaran, orang tua mendampingi anaknya. Namun orang tua juga mengalami beberapa kendala. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik (OP1) yang menyatakan bahwa

“Saya mengalami kesulitan karena guru menggunakan aplikasi zoom yang belum pernah saya lihat sebelumnya, dan sekolah tidak memiliki pedoman tentang cara menggunakan zoom. Saya belum mengerti, jadi saya perlu berbicara langsung dengan guru tentang materi untuk anak saya. Anak-anak lebih suka belajar dengan guru mereka di sekolah, jadi anak tidak tertarik dan minat belajar rendah”. (Ot1/8/6/2021).

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional.

### 3) Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Selanjutnya yaitu indikator sarana dan prasarana pembelajaran daring. Hasil analisis indikator sarana dan prasarana pembelajaran daring disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring**

No	Pernyataan	Skor	
		Guru	Kepsek
1	Sekolah menyediakan internet bagi peserta didik dan guru	2,47	2,44
2	Mempunyai perangkat pembelajaran daring	2,59	2,52
3	Mempunyai <i>handphone</i> yang mendukung pembelajaran daring	2,40	2,67
4	Sekolah menanggung biaya pembelajaran daring	2,52	2,51
5	Biaya pembelajaran daring memberatkan	2,12	1,62
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,42</b>	<b>2,55</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK menyatakan bahwa merasa terkendala pembelajaran dalam kondisi Covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran berjalan secara *online*. Selain itu guru mengatakan

bahwa penguasaan terhadap teknologi masih terbatas, sehingga pada awal memerlukan adaptasi yang cukup lama untuk pembelajaran *online*. Sebagian besar sekolah memfasilitasi media yang digunakan untuk pembelajaran *online*, seperti internet/kuota disediakan dari sekolah untuk guru mengajar, mengikutsertakan guru untuk mengikuti seminar/pelatihan terkait pembelajaran daring. Guru juga melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran daring.

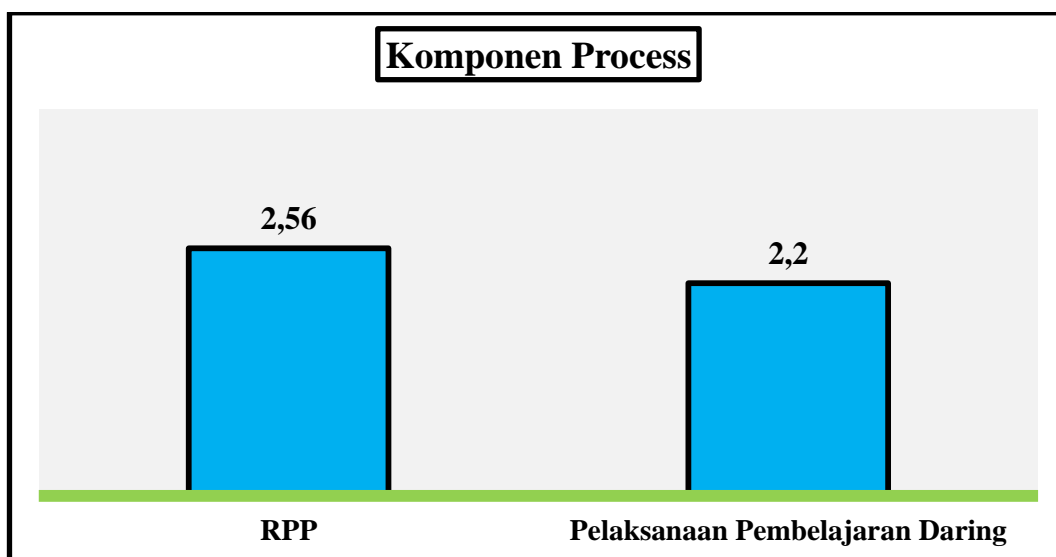
### **c. Evaluasi *Process***

Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi Covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 15 sebagai berikut.

**Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Indikator	Guru	Kepsek	$\Sigma$	Mean	Kategori
RPP	2,55	2,57	5,12	2,56	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	2,20	-	2,20	2,20	Kurang
<b>Komponen Process</b>				<b>2,38</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



**Gambar 6. Diagram Batang Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator RPP sebesar 2,56 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,20 pada kategori kurang. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,38 pada kategori kurang.

1) RPP

Berikut disajikan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PJOK saat pembelajaran daring:

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN .....  
 Mata Pelajaran : PJOK  
 Kelas / Semester : VI (Enam) / 1  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan  
 Materi : Variasi Dan Kombinasi Pola Gerak Dasar Permainan Bola Besar  
 Sub Materi : Bola Basket

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.1 Menerapkan prosedur variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.
- 3.1.1 Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar chest pass
- 3.1.2 Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar bounce pass
- 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional
- 4.1.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar chest pass
- 4.1.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar bounce pass

#### B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : *Blended Learning*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>▪ Guru meminta peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran ( <b>Religius</b> )</li> <li>▪ Guru melakukan presensi peserta didik</li> <li>▪ Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>▪ Guru menggali sejauh mana peserta didik mengetahui tentang materi chest pass dan bounce pass</li> <li>▪ Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.</li> </ul>	15 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melalui menonton materi Permainan Bola Besar "Bola basket" melalui video pembelajaran yang sudah guru buat lalu dikirim lewat WA Grup</li> <li>▪ Peserta didik membaca dan memahami materi yang disajikan dalam video pembelajaran</li> </ul> <p><b>Menanya (CRITICAL THINKING)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyajikan lembar kerja yang harus dipartikan oleh peserta didik dengan langkah-langkahnya</li> </ul> <p><b>Mencoba (CREATIVITY)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik secara mandiri mengikuti intruksi guru dan mencoba melakukan gerakan tersebut melalui lembar kerja.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan (COLLABORATIVE)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik merangkum dan menganalisis hasil yang sudah dipraktikkan secara mandiri mengenai chest pass dan bounce pass.</li> <li>▪ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan (COMMUNICATION)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menuliskan rangkuman tentang materi bola bounce pass dan chest pass</li> <li>▪ Peserta didik mengerjakan latihan soal tentang materi bola bounce pass dan chest pass.</li> </ul>	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Mengevaluasi video pembelajaran yang sudah dibuat peserta didik dengan lembar kerja.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	10 menit

#### C. PENILAIAN / ASESMEN

1. Pengetahuan : Penilaian dilakukan dengan memberikan tes soal tertulis melalui Google Form.
2. Keterampilan : Penilaian keterampilan dengan cara mengirimkan video pembelajaran.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH JENIS  
DARING KURIKULUM 2013 PJOK**

Satuan Pendidikan : SD/MI  
 Kelas / Semester : 4 / 1  
 Pelajaran : 1  
 Tema : Variasi Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif dalam Permainan Bola Besar (3.1, 4.1)  
 Sub Tema : Variasi Gerak Dasar dalam Permainan Sepak Bola  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 1 hari

**A. TUJUAN**

1. Setelah membaca teks, peserta didik dapat menjelaskan variasi gerak dasar lokomotor dalam permainan sepak bola dengan benar
2. Melalui pengamatan, peserta didik dapat mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, dalam permainan sepak bola dengan benar

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. <b>(Religius dan Integritas)</b></li> <li>2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. <b>(Karakter dan Life Skills)</b>.</li> <li>3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. <b>(Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas)</b></li> <li>4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraga Digital Media Ajar SCI Media</li> <li>2. <i>Learning Management System (LMS) scimediaonline.com</i> (Aplikasi Khusus Guru Online)</li> <li>3. Panduan Buku Guru dan Siswa</li> <li>4. Video/ slide/ gambar dan materi ajar</li> <li>5. internet</li> </ol> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca teks variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola.</li> <li>2. Peserta didik diminta mencatat poin penting dalam teks tersebut sebagai sumber belajar. <b>(Mandiri, Critical Thinking)</b></li> </ol> <p><b>Ayo Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi bersama orang tua atau keluarga di rumah mengenai variasi gerak dasar dalam permainan sepak bola dan menyampaikan kesulitan yang dialami selama kegiatan <b>(Communication, Critical Thinking)</b></li> </ol> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta melakukan gerakan tanpa bola seperti dicontohkan guru dan peserta didik model melalui video. Peserta didik melakukan rubrik Ayo, Lakukan! Dan Unjuk Kemampuan: Mempraktikkan Variasi Gerak dalam Permainan Sepak Bola. <b>(Mandiri, critical Thinking, Creativity and Innovation)</b></li> </ol> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta berdiskusi bersama orang tua atau keluarga di rumah memilih atau memutuskan cara melakukan variasi gerak dasar lokomotor bersama teman dalam formasi berbanjar <b>(Collaboration, Communication, Critical Thinking And Problem Solving, Analysing)</b></li> </ol> <p><b>Ayo Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan.</li> </ol>	65 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <b>(Variasi Aktivitas)</b></li> <li>2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Channel</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian merangkum isinya. <b>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</b></li> <li>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi</b>.</li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</li> </ol>	10 menit

**C. PENILAIAN**

1. Pengamatan Sikap : (Pengamatan dan rekaman sikap)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN .....  
 Mata Pelajaran : PJOK  
 Kelas / Semester : VI (Enam) / 1  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan  
 Materi : Variasi Dan Kombinasi Pola Gerak Dasar Permainan Bola Besar  
 Sub Materi : Bola Basket

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.1 Menerapkan prosedur variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.
  - 3.1.1 Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar chest pass
  - 3.1.2 Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar bounce pass
- 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.
  - 4.1.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar chest pass
  - 4.1.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar bounce pass

#### B. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : *Blended Learning*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>▪ Guru meminta peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran ( <b>Religius</b> )</li> <li>▪ Guru melakukan presensi peserta didik</li> <li>▪ Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>▪ Guru menggali sejauh mana peserta didik mengetahui tentang materi chest pass dan bounce pass</li> <li>▪ Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.</li> </ul>	15 menit
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melalui menonton materi Permainan Bola Besar "Bola basket" melalui video pembelajaran yang sudah guru buat lalu dikirim lewat WA Grup</li> <li>▪ Peserta didik membaca dan memahami materi yang disajikan dalam video pembelajaran</li> </ul> <p><b>Menanya (CRITICAL THINKING)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyajikan lembar kerja yang harus dipartikan oleh peserta didik dengan langkah-langkahnya</li> </ul> <p><b>Mencoba (CREATIVITY)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik secara mandiri mengikuti intruksi guru dan mencoba melakukan gerakan tersebut melalui lembar kerja.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan (COLLABORATIVE)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik merangkum dan menganalisis hasil yang sudah dipraktikkan secara mandiri mengenai chest pass dan bounce pass</li> <li>▪ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan (COMMUNICATION)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menuliskan rangkuman tentang materi bola bounce pass dan chest pass</li> <li>▪ Peserta didik mengerjakan latihan soal tentang materi bola bounce pass dan chest pass</li> </ul>	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Mengevaluasi video pembelajaran yang sudah dibuat peserta didik dengan lembar kerja.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	10 menit

#### C. PENILAIAN / ASESMEN

1. Pengetahuan : Penilaian dilakukan dengan memberikan tes soal tertulis melalui Google Form.
2. Keterampilan : Penilaian keterampilan dengan cara mengirimkan video pembelajaran.

Analisis masing-masing butir pada indikator RPP disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Indikator RPP**

No	Pernyataan	Skor	
		Guru	Kepsek
1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK. <i>Google meet, google fit</i> , (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial	2,89	2,85
2	RPP disesuaikan dengan materi versi daring	2,93	2,73
3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)	2,62	2,63
4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis	2,49	2,52
5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata	2,34	2,56
6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini	2,40	2,47
7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)	2,45	2,55
8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)	2,36	2,40
9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proposional)	2,71	2,67
10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, peserta didik diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan peserta didik, dan variatif)	2,26	2,27
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,56</b>	<b>2,57</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator RPP pada kategori baik. Namun masih terdapat beberapa guru yang kesulitan menentukan RPP pembelajaran PJOK daring. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru PJOK (Gr1) pada tanggal 3 Juni 2021, yang menyatakan bahwa:

*“Ya, kami para guru tetap belajar PJOK secara online. Namun, mereka menghadapi banyak tantangan, seperti mengadaptasi pelajaran dalam pembelajaran online, menentukan keterampilan dasar dalam pembelajaran PJOK, dan kesulitan dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK online dan virtual. Pihak sekolah pada awalnya tidak menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran online”. (Gr1/12/11/2021).*

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Seorang guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dalam menyiasati dan mempersiapkan penyusunan RPP dan bahan ajar di tengah masa pandemi ini. Kegiatan proses, pembelajaran yang berkualitas tentunya berkaitan bagaimana kesiapan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat saat pandemi. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan

Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Analisis masing-masing butir pada indikator pelaksanaan pembelajaran daring disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

No	Pernyataan	Guru
1	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring	2,10
2	Orang tua berperan saat pembelajaran melalui daring	2,32
3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring	2,14
4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran daring	2,26
5	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring	2,30
6	Peserta didik kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring	2,23
7	Kesulitan saat memulai pembelajaran daring	2,26
8	Pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik	2,22
9	Interaksi terjalin dengan baik dalam pembelajaran daring	2,26
10	Kesulitan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi.	2,05
11	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran daring cukup sulit	2,15
12	Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.	1,99
13	Pada pembelajaran daring, pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh	2,30
<b>Rata-rata</b>		<b>2,20</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran daring pada kategori kurang. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru cukup merasa kesulitan saat melakukan pembelajaran daring, di antaranya dikarenakan harus melakukan penyesuaian dengan situasi yang baru. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pada pembelajaran

daring dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan secara *online* sekaligus dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan Guru PJOK (Gr2) terkait kesulitan pembelajaran yang menyatakan bahwa

*“Dalam pembelajaran online, pembelajar cukup mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran berkurang jika peserta didik hanya mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas tanpa meminta guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Pembelajaran terawasi online mempersulit untuk mengidentifikasi pelajar mana yang memahami dan memahami apa yang diajarkan dan pelajar mana yang tidak. Peserta didik bosan belajar di rumah dan tidak dapat memahami apa yang dipelajarinya karena guru tidak dapat menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik.”. (Gr2/3/8/2021).*

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia. Almarzooq et al., (2020: 2635) meyakini bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*.

#### **d. Evaluasi *Product***

Evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apapun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode

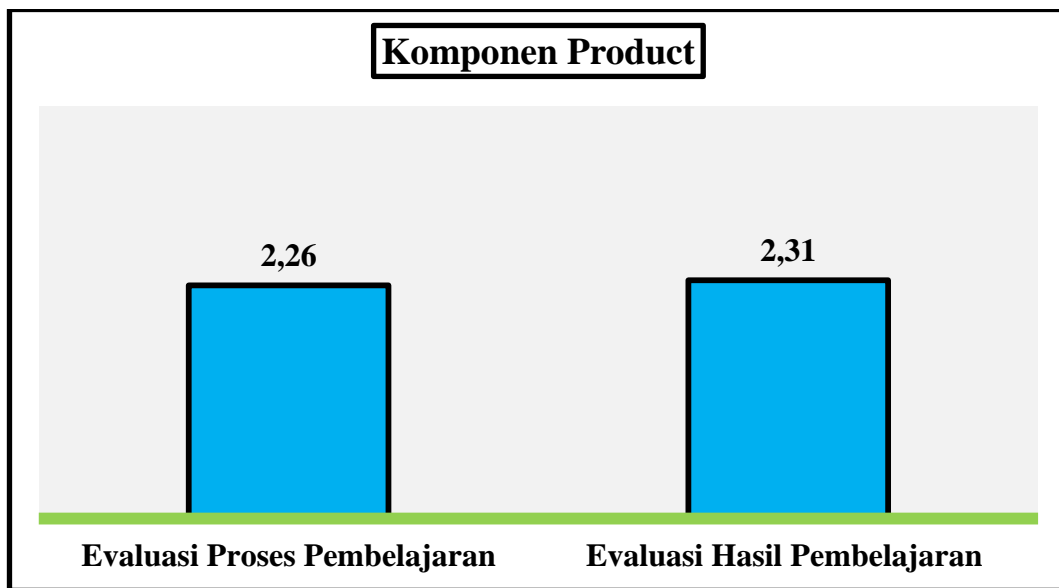
yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112).

Hasil analisis produk evaluasi *product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 14. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Indikator	Guru	$\Sigma$	Mean	Kategori
Evaluasi Proses Pembelajaran	2,26	2,26	2,26	Kurang
Evaluasi Hasil Pembelajaran	2,31	2,31	2,31	Kurang
<b>Komponen Product</b>			<b>2,29</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.



**Gambar 7. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,26 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,31 pada kategori kurang. *Product* evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,29 pada kategori kurang.

Selanjutnya dilakukan analisis dari tiap indikator pada komponen proses, yaitu sebagai berikut.

1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Mata pelajaran mengenai praktik akan sulit dilakukan mengingat akan sulit mengajarkan peserta didik apabila tidak belajar secara tatap muka. Mata pelajaran seperti halnya PJOK, peserta didik tidak hanya dituntut akan materi saja tetapi bagaimana aplikasi langsung dari peserta didik terkait materi yang disampaikan. Aplikasi langsung yang bisa dilakukan oleh peserta didik menjadi poin langsung dalam mata pelajaran PJOK. Melalui aplikasi yang dilakukan peserta didik guru

dapat melihat langsung peserta didik paham atau tidak mengenai materi yang sedang dipelajari. Aplikasi berguna untuk melihat paham atau tidaknya peserta didik akan materi, melalui pembelajaran daring guru juga akan kesulitan dalam memberikan nilai kepada peserta didik mengingat mata pelajaran PJOK sendiri pembelajaran maupun praktek merupakan penentu guru dalam memberikan nilai.

**Tabel 15. Hasil Indikator Evaluasi Proses Pembelajaran**

No	Pernyataan	Guru
1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)	2,25
2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)	2,27
3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)	2,37
4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya)	2,15
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,26</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

## 2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta

didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12). Hasil analisis indikator hasil pembelajaran disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Indikator Evaluasi Hasil Pembelajaran**

No	Pernyataan	Guru
1	Melaksanakan evaluasi hasil belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.	2,30
2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran daring	2,42
3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran daring	2,42
4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran daring	2,11
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,31</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul seperti pada Tabel 17 sebagai berikut.

**Tabel 17. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	2,59	Baik
2	<i>Input</i>	2,39	Kurang
4	<i>Process</i>	2,38	Kurang
5	<i>Product</i>	2,29	Kurang
<b>Evaluasi CIPP</b>		<b>2,41</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut.



**Gambar 8. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul**

Berdasarkan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,59 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,39 masuk kategori kurang.
3. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,38 masuk kategori kurang.

4. *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,29 masuk kategori kurang.

## **B. Pembahasan**

Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul hasilnya pada kategori kurang.

Kurangnya evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dikarenakan beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan yang dihadapi diantaranya yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah

kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran (Ayriza & Wardani, 2021: 779).

Pembelajaran daring atau *online* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan internet, sehingga dapat menghubungkan antara peserta didik dengan sumber belajarnya secara terpisah bahkan berjauhan akan tetapi dapat saling berkomunikasi baik secara langsung (*synchronous*) maupun secara tidak langsung (*asynchronous*). Dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi atau *website* seperti *video converence zoom*, *google classroom*, telepon atau *live chat*, *email* maupun melalui *whatsapp*. Artinya, pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan perangkat digital sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Zuliyanti, dkk., 2021: 1462).

Menerapkan pembelajaran daring bukanlah persoalan yang mudah dalam menghadapinya. Pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa kendala ketika diterapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Annur & Hermansyah (2020: 196) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring banyak faktor kendalanya, antara lain: 1) Situasi daerah tempat tinggal memiliki kualitas jaringan internet yang tidak stabil; 2) Kurangnya pengalaman dan wawasan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring; 3) Peserta didik tidak memiliki *handphone* android; 4) Kurangnya kemampuan finansial yang dimiliki peserta didik untuk membeli kuota.

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi

terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara *platform-platform online*. Selain di sekolah, kemampuan sosial peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya, sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan komponen *context, input, process, dan product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Komponen Konteks**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul pada kategori baik. Indikator Filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,57 pada kategori baik.

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang diharapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga nantinya dapat diukur (nilai).

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Pokhrel & Chhetri, 2021: 133; Garcia-Bonete, et al., 2019: 16).

Indikator tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,61 pada kategori baik. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kontribusi PJOK hanya akan bermakna ketika

pengalaman-pengalaman dalam PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program PJOK (Budi et al., 2020; Nur et al., 2020; Suhartoyo et al., 2019). Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan jasmani mencakup empat aspek yaitu (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Mustafa & Dwiyogo, 2020: 423).

Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran PJOK yang efektif terermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap

kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019: 131). Program pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020).

Mengenai hal tersebut Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hakekatnya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: "*Developmentally Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran PJOK yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Kusnandar et al., 2019; Listiandi et al., 2020; Setiawan et al., 2020). Selain itu pembelajaran PJOK yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

## **2. Komponen Input**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sudah baik. Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan

kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Indikator profil guru sebesar 2,44 pada kategori kurang. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Selain itu ditambah lagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah, ini bisa menjadi salah satu alasan rendahnya pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetban (2021: 9), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta didik yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Indikator karakteristik peserta didik sebesar 2,25 pada kurang. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020: 688). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting.

Penyebabnya adalah tidak semua peserta didik terbiasa belajar melalui daring (Purwanto, et al., 2020: 4). Peserta didik belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, di Indonesia penggunaan *e-learning* ini masih termasuk lamban berbeda dengan negara-negara maju diluar yang sudah menggunakan *e-learning* pada tahap yang lebih maju. Firman & Rahayu (2020: 12) berpendapat bahwa daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran *online* menunjukkan kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan. Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan

adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Indikator sarana dan prasarana pembelajaran daring sebesar 2,49 pada kategori kurang. Belajar *online* adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media jaringan komputer atau gawai dan akses internet. Belajar daring dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh komponen-komponen pembentuknya. Huzaimah & Amelia (2021: 535) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dan jaringan internet. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Khuluqo, et al., 2021: 615; Suherman, 2021: 123), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Maphalala, et al., 2021: 31; Pandey, et al., 2021: 11), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020: 86). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SD Negeri se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dengan guru dan peserta didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang

dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

### **3. Komponen Proses**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul hasilnya pada kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,56 pada kategori baik. Dalam Pelaksanaan pembelajaran daring atau *online*, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Banyak yang berasumsi bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran *online* jauh lebih ringan daripada pembelajaran tatap muka (Semradova & Hubackova, 2016: 11). Terlebih lagi, Saefulmilah & Saway (2020: 393) menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer *knowledge*. Peserta didik kurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi para guru.

Fakta yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang masih kesulitan dalam menyusun dan menyiapkan RPP serta bahan ajar pada saat pandemi seperti saat ini. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru diantaranya sebagai berikut: 1) membedakan RPP online dan RPP yang biasanya digunakan dalam pembelajaran

tatap muka di kelas sebelum adanya pandemi; 2) umumnya guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP untuk pembelajaran online (daring) sehingga guru merasa kesulitan merancang kegiatan pembelajaran daring; 3) guru juga menemui kesulitan bagaimana penilaian kegiatan pembelajaran daring; 4) kesulitan lainnya bagi guru adalah sulitnya mencari rujukan utama untuk merancang RPP pembelajaran daring; 5) Guru juga masih merasa kesulitan menentukan strategi pembelajaran daring. Di samping itu guru juga masih merasa kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar daring. Apakah bahan ajar tersebut sama dengan bahan ajar yang biasa di gunakan di kelas atau memang ada perbedaan. Kendala yang dialami oleh guru tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan proses pembelajaran guru pada masa pandemi Covid-19.

Adanya kendala dalam menyusun RPP dan Bahan Ajar tersebut menyebabkan guru menjadi kesulitan dan tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara daring maupun luring. Oleh karena itu dampaknya pada peserta didik banyak materi pembelajaran yang telah direncanakan guru tidak dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan

melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Mengacu pada faktor secara umum, maka kendala belajar *online* banyak melibatkan aspek-aspek dasar yang pada intinya adalah terkait pemerataan dan kesiapan, seperti perangkat pendukung misalnya media informasi, kemampuan guru hingga peserta belajarnya. Meskipun kemudian unsur-unsur penerapannya berhasil terpenuhi baik dari aspek pendukung seperti teknologi maupun jaringan, tetap saja hal itu hanya akan lebih mudah untuk daerah-daerah perkotaan yang memang tingkat fasilitasnya memadai. Jika-pun kemudian berjalan, akan selalu ada celah menimbulkan kendala dalam proses pelaksanaannya karna fakta yang ada menunjukkan bahwa permasalahan belajar sistem *online* memang cukup kompleks dimana imbasnya bukan hanya terhadap guru dan peserta didik tapi juga orang tua.

Indikator pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,20 pada kategori kurang. Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah

mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik (Sumar, 2020: 471)

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan

keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola (Pamela, dkk., 2019: 25).

#### **4. Komponen Produk**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul masih kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,26 pada kategori kurang. Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (dalam Jumaeda & Alam, 2020: 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

Indikator evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,31 pada kategori kurang. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada keercapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif,

afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.

Ketidaktahuan peserta didik akan tugas yang diberikan guru dan tidak mengumpulkan tugas menjadi permasalahan mengingat materi pembelajaran harus tetap berlanjut. Guru tidak bisa selalu memaksa peserta didik mengerjakan tugas dan menunggu peserta didik untuk mengumpulkan tugas. Guru tidak bisa mengontrol peserta didik untuk benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran di sekolah tidak selalu dapat dipelajari melalui materi, tetapi juga harus melakukan praktek secara langsung supaya peserta didik paham dan mengerti akan materi yang sedang dipelajari.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Peserta didik juga merasa jenuh

karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan *gadget* untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga didukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan *gadget* pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain *game online* alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. *Game online* menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan *gadget* pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan *gadget*.

Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan *gadget* saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan *gadget* setiap hari. Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video praktikt yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi

jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,59 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,57 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,61 pada kategori baik.
2. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,39 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,44 pada kategori kurang, profil peserta didik sebesar 2,25 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,49 pada kategori kurang.
3. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,38 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,56 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,20 pada kategori kurang.
4. *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, sebesar 2,29 masuk kategori kurang. Indikator evaluasi

proses pembelajaran sebesar 2,26 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,31 pada kategori kurang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context, input, process, product*, maka dapat diputuskan pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh SD Negeri se-Kabupaten Bantul agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran saat pandemi Covid-19.

2. Hendaknya Guru dan orang tua terus mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
3. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
4. Penelitian ini evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kabupaten Bantul, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru PJOK dalam menyusun pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Bantul pada masa pandemi Covid-19 menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi segala kebijakan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2021). COVID-19 and E-learning: The challenges of students in tertiary institutions. *Social Education Research*, 1-8.
- Adio, Y. O., Oluwatosin, W. L., & Olatunde, F. A. (2021). Assessment of the implementation of economics curriculum and students' learning achievement in public high schools in Osun State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 7(1), 239-251.
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: students' perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51.
- Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). Student's perception of online learning during COVID pandemic. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(7), 554-554.
- Ahmed, R. (2018). Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers. *International Association for Development of the Information Society*, 3(4).
- Ahmed, V., & Opoku, A. (2021). Technology supported learning and pedagogy in times of crisis: the case of Covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 1-41.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of Financial Accounting Curriculum in Senior Secondary Schools in Nigeria. *Nnadiesube Journal of Education*, 5(3).
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Al Fani, R., Lubis, S., & Dewiyanti, A. (2021). Kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi covid 19 di SMP Tengku Umar Medan. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1-11.
- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: A necessity in light of COVID-19 pandemic. *Higher education studies*, 10(3), 16-25.

- Aliriad, H. (2021). The effectiveness of online physical education learning during covid-19 pandemic on students of SMA Plus Alfatimah Bojonegoro. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3).
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual learning during the covid-19 pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
- Almazova, N., Krylova, E., Rubtsova, A., & Odinkaya, M. (2020). Challenges and opportunities for Russian higher education amid COVID-19: Teachers' perspective. *Education Sciences*, 10(12), 368.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Annur, M. F., & Hermansyah, H. (2020). Analisis kesulitan mahapeserta didik pendidikan matematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195-201.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Ayriza, Y., & Wardani, A. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 772-782.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Huri, M. S. N. A., Ung, N. M., Pallath, V., ... & Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic—A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10-16.

- Azwar, S. (2015). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Mohd Saukani, N. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164.
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic covid-19. *International journal of science, technology & management*, 1(2), 100-106.
- Bal, I. A., Arslan, O., Budhrani, K., Mao, Z., Novak, K., & Muljana, P. S. (2020). The balance of roles: Graduate student perspectives during the COVID-19 pandemic. *TechTrends*, 64(6), 796-798.
- Bano, S., Cisheng, W., Khan, A. N., & Khan, N. A. (2019). WhatsApp use and student's psychological well-being: Role of social capital and social integration. *Children and Youth Services Review*, 103, 200-208.
- Bączek, M., Zagańczyk-Bączek, M., Szpringer, M., Jaroszyński, A., & Woźakowska-Kapłon, B. (2021). Students' perception of online learning during the covid-19 pandemic: a survey study of Polish medical students. *Medicine*, 100(7).
- Bao, W. (2020). Covid-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113-115.
- Bari, S., Incorvia, J., Iverson, K. R., Bekele, A., Garringer, K., Ahearn, O., ... & Beyene, A. (2021). Surgical data strengthening in Ethiopia: results of a Kirkpatrick framework evaluation of a data quality intervention. *Global Health Action*, 14(1), 1855808.
- Bariham, I., Ondigi, S. R., & Kiio, M. (2021). Preparedness of Ghanaian senior high school instructors for application of online learning in social studies instruction amid the Covid-19 pandemic. *Social Education Research*, 52-64.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).

- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450-457.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Bilan, N., Negahdari, R., Hazrati, H., & Moghaddam, S. F. (2021). Examining the quality of the competency-based evaluation program for dentistry based on the CIPP model: A mixed-method study. *J Dent Res*, 15(3), 204.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: context, input, process, product model as a prototype for business academies. *TEM Journal*, 10(1), 204-214.
- Bohlken, J., Schömig, F., Lemke, M. R., Pumberger, M., & Riedel-Heller, S. G. (2020). COVID-19 pandemic: stress experience of healthcare workers-a short current review. *Psychiatrische Praxis*, 47(4), 190-197.
- Boud, D., Ajjawi, R., Dawson, P., & Tai, J. (Eds.). (2018). *Developing evaluative judgement in higher education: Assessment for knowing and producing quality work*. London: Routledge.
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.
- Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.
- Brusseu, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.
- Budi, D. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Indeks masa tubuh (imt): kajian analisis pada atlet renang junior usia sekolah dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 46-53.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.

- Bukhari, K., Effendi, Z. M., & Jama, J. (2019, December). Physical education and health sports (pehs) learning model through investment group online in digital era. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 215-219). Atlantis Press.
- Calisher, C., Carroll, D., Colwell, R., Corley, R. B., Daszak, P., Drosten, C., ... & Turner, M. (2020). Statement in support of the scientists, public health professionals, and medical professionals of China combatting COVID-19. *The Lancet*, *395*(10226), e42-e43.
- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment*, *728*, 138882.
- Chan, P. K., Lui, G., Hachim, A., Ko, R. L., Boon, S. S., Li, T., ... & Peiris, M. (2020). Serologic responses in healthy adult with SARS-CoV-2 reinfection, Hong Kong, August 2020. *Emerging infectious diseases*, *26*(12), 3076.
- Chansanam, W., Tuamsuk, K., Poonpon, K., & Ngootip, T. (2021). Development of online learning platform for Thai university students. *International Journal of Information and Education Technology*, *11*(8), 348-355.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, *89*(4), 27-33.
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: students' perspective. *Sustainability*, *12*(24), 10367.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian experience: Exploring university students' perspectives for online learning. *Issues in Educational Research*, *27*(4), 697-719.
- Daryanto & Rachmawati, T. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(1), 5-22.

- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.
- Dung, D. T. H. (2020). The advantages and disadvantages of virtual learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 10(3), 45-48.
- Duraku, Z. H., & Hoxha, N. (2020). The impact of COVID-19, school closure, and social isolation on gifted students' wellbeing and attitudes toward remote (online) learning. *doi*, 10, 1-28.
- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.
- Ebrahim, S. H., Ahmed, Q. A., Gozzer, E., Schlagenhaut, P., & Memish, Z. A. (2020). Covid-19 and community mitigation strategies in a pandemic. *BMJ*, 368.
- Ebtesam, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP model for quality evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5).
- Elliot, C. A., & Hamlin, M. J. (2018). Combined diet and physical activity is better than diet or physical activity alone at improving health outcomes for patients in New Zealand's primary care intervention. *BMC Public Health*, 18(1), 1-10.
- Erdogan, G., & Mede, E. (2021). The evaluation of an english preparatory program using cipp model and exploring A1 Level Students' Motivational Beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1).
- Farias, C., Wallhead, T., & Mesquita, I. (2020). The project changed my life: Sport education's transformative potential on student physical literacy. *Research quarterly for exercise and sport*, 91(2), 263-278.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahapeserta didik terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Garcia-Bonete, M. J., Jensen, M., & Katona, G. (2019). A practical guide to developing virtual and augmented reality exercises for teaching structural biology. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(1), 16-24.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hafriidarli, H. (2019). Penerapan bermain tembak ikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2(2), 45-52.
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A., ... & Tyas, R. (2020). The effectiveness learning of physical education on pandemic covid-19. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12B), 8428-8432.
- Hamdi, M. M. (2020). *Evaluasi kurikulum pendidikan*. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S. T., & Sim, S. C. (2019). An evaluative study of a mobile application for middle school students struggling with English vocabulary learning. *Computers in Human Behavior*, 95, 208-216.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.

- Hartikainen, S., Rintala, H., Pylväs, L., & Nokelainen, P. (2019). The concept of active learning and the measurement of learning outcomes: A review of research in engineering higher education. *Education Sciences*, 9(4), 276.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan, I., & Maâ, J. A. R. Z. (2019). Lesson study program evaluation for English teachers in Tidore. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2), 172-183.
- Hazaymeh, W. A. (2021). EFL students' perceptions of online distance learning for enhancing english language learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Instruction*, 14(3), 501-518.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 92-100.
- Hillman, T., Rensfeldt, A. B., & Ivarsson, J. (2020). Brave new platforms: a possible platform future for highly decentralised schooling. *Learning, Media and Technology*, 45(1), 7-16.
- Howley, D. (2021). Experiences of teaching and learning in K-12 physical education during COVID-19: an international comparative case study. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 1-18.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining uninterrupted learning in COVID-19 outbreak. *Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University*, 1-54.
- Hubackova, S., & Semradova, I. (2016). Evaluation of blended learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 551-557.

- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and youth services review, 119*, 105699.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 533-541.
- Iswahyudi, D. (2019, November). Optimization of web-based learning media in SMK PGRI 3 Walikukun. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1413, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.
- Jasra, R., Astuti, R., & Irham, M. (2020). Analisis penerapan kebijakan berbasis karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Mappesona, 3*(3).
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13*(1), 1-11.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6*(2), 190-199.
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research & Development, 37*(1), 44-57.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 66-79.
- Karalis, T. (2020). Planning and evaluation during educational disruption: Lessons learned from Covid-19 pandemic for treatment of emergencies in education. *European Journal of Education Studies, 7*(4).
- Khadka, K. (2021). Prospects and challenges faced by secondary teachers while integrating ICT in Nepalese ESL classrooms. *Dristikon: A Multidisciplinary Journal, 11*(1), 89-99.
- Khasanah, U., & Kristiawan, M. Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific & Technology Research, 8*(8), 1107-1115.

- Khuluqo, I. E., Ghani, A. R. A., & Fatayan, A. (2021). Postgraduate students' perspective on supporting "learning from home" to solve the covid-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 615-623.
- Kipli, M., & Khairani, A. Z. (2020). Assessing TVET programmes in fulfilling industry requirements. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(3), 135-146.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). Evaluation of training programmes: a review of selected models and approaches. *Practice*, 4(1-4), 1-16.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to kinesiology: studying physical activity*. USA: Human Kinetics.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social media in higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 10(40).
- Kundu, A., & Bej, T. (2021). COVID 19 response: An analysis of teachers' perception on pedagogical successes and challenges of digital teaching practice during new normal. *Education and Information Technologies*, 1.
- Kusnandar, K., Purnamasari, D. U., Nurcahyo, P. J., & Darjito, E. (2019). Pengaruh permainan tradisional banyumas gol-golan terhadap tingkat kebugaran jasmani peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 18-26.
- Kuzu, E., Özkan, Y., & Bada, E. (2021). An EFL program evaluation: a case from Turkey. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 21(1).
- Listiandi, A. D., Kusuma, M. N. H., Budi, D. R., Hidayat, R., Bakhri, R. S., & Abdurahman, I. (2020). Pemanfaatan aplikasi smartphone untuk meningkatkan daya tahan kardiovaskuler dan self-efficacy. *Jendela Olahraga*, 5(2), 9-17.
- Llewellyn, T. (2019). *A program evaluation of student and teacher perceptions of an online edgenuity high school course program in an urban high school*. The College of William and Mary.
- Lorusso, A., Calistri, P., Petrini, A., Savini, G., & Decaro, N. (2020). Novel coronavirus (SARS-CoV-2) epidemic: a veterinary perspective. *Veterinaria Italiana*, 56(1), 5-10.

- Makhrus, M., Abtokhi, A., & Hidayatullah, Z. (2021, April). Learning case study in the pandemic covid-19: learning targets, needs analysis, obstacles, and solutions. In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (pp. 788-793). Atlantis Press.
- Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and son suicide pact due to COVID-19-related online learning issues in Bangladesh: an unusual case report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1-4.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: a meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Maphalala, M., Khumalo, N., & Khumalo, P. N. (2021). Student teachers' experiences of the emergency transition to online learning during the COVID-19 lockdown at a South African university. *Perspectives in Education*, 39(3), 30-43.
- Marshall, H. W., & Kostka, I. (2020). Fostering teaching presence through the synchronous online flipped learning approach. *Tesl-Ej*, 24(2), n2.
- Masahere, U. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam masa pandemi covid-19 pada mahapeserta didik. *Aksara Public*, 4(4), 83-94.
- Mather, M., & Sarkans, A. (2018). Student perceptions of online and face-to-face learning. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(2), 61-76.
- Mayer, R. E. (2019). Thirty years of research on online learning. *Applied Cognitive Psychology*, 33(2), 152-159.
- Messakh, S. T., Utomo, B., & Rohman, F. (2021). Evaluation on the implementation of study on physical, sport and health in the pandemic time covid-19 at SMP Negeri Se-Kota Salatiga Tapel 2020/2021. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 5(2), 108-124.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan journal of medical sciences*, 36 (COVID19-S4), S27.
- Muraveva, L. A. (2020). Distance learning: theory and practice. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 79, p. 01011). EDP Sciences.

- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422-438.
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of COVID-19: A case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764-1772.
- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Nassoura, A. B. (2020). Measuring students' perceptions of online learning in higher education. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 9, 1965-1970.
- Nisrokha, N. (2020). Difusi inovasi dalam teknologi pendidikan. *Madaniyah*, 10(2), 173-184.
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 28-34.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Olivier, E., Archambault, I., De Clercq, M., & Galand, B. (2019). Student self-efficacy, classroom engagement, and academic achievement: Comparing three theoretical frameworks. *Journal of youth and adolescence*, 48(2), 326-340.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797-813.

- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Pandey, D., Aswari, A., Taufiqurakman, M., Khalim, A., & Azahrah, F. F. (2021). System of education changes due to covid-19 pandemic. *Asian Journal of Advances in Research*, 10-15.
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical education online*, 24(1), 1666538.
- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.
- Pilkington, O. A. (2018). Active learning for an online composition classroom: Blogging as an enhancement of online curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 213-226.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133-141.
- Prontenko, K., Griban, G., Bloshchynskyi, I., Melnychuk, I. M., Popovych, D. V., Nazaruk, V. L., ... & Novitska, I. V. (2020). Improvement of students' morpho-functional development and health in the process of sport-oriented physical education. *Wiad Lek*, 73(1), 161-168.
- Purba, S., Iskandar, A., Khalik, M. F., Syam, S., Purba, P. B., Saputro, A. N. C., ... & Chamidah, D. (2021). *Landasan pedagogik: teori dan kajian*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putra, A. (2017). CIPP: suatu model evaluasi program pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1).
- Putranto, R. T., Sukur, A., & Siregar, N. M. (2021). Valuation of learning physical education learning in the pandemic time of covid-19 in SMK Al-Hidayah I. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(04), 291-302.

- Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: Transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*, 24(6).
- Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PLoS one*, 15(4), e0231269.
- Rahmadi, T. I. (2021). implementation of simulation models for learning physical education during the COVID-19 in Banjarmasin. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 4637-4642.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses belajar mengajar pjok di masa pandemi covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112-119.
- Ranjbar, S., & Rahimy, R. (2020). Validating a CIPP-based inventory to evaluate undergraduate-level technical english translation courses. *Translation Studies Quarterly*, 18(70), 66-66.
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Refita, Y., Siregar, H., & Suroso, A. I. (2017). Evaluasi program sarjana membangun desa (smd) dan strategi pengembangannya (Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat). *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 1(1), 98-113.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, A., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215.
- Reyes-Chua, E., Sibbaluca, B. G., Miranda, R. D., Palmario, G. B., Moreno, R. P., & Solon, J. P. T. (2020). The status of the implementation of the e-learning classroom in selected higher education institutions in region IV-A amidst the COVID-19 crisis. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 253-258.
- Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the skill themes approach with teaching personal and social responsibility to teach social and emotional learning in elementary physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 90(3), 35-44.

- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2021). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 1-19.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 1–4.
- Rudd, J. R., O’Callaghan, L., & Williams, J. (2019). Physical education pedagogies built upon theories of movement learning: How can environmental constraints be manipulated to improve children’s executive function and self-regulation skills?. *International journal of environmental research and public health*, 16(9), 1630.
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Sadykova, G., & Meskill, C. (2019). Interculturality in online learning: instructor and student accommodations. *Online Learning*, 23(1), 5-21.
- Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *NUSANTARA*, 2(3), 393-404.
- Safitri, E. W., & Pambudi, A. F. (2019). Analisis rpp pelajaran pjok SD Negeri Kelas V se-kecamatan Pakem Kabupaten Sleman ditinjau dari pembelajaran literasi. *PGSD Penjaskes*, 8(7).
- Sager, F., & Mavrot, C. (2021). Participatory vs expert evaluation styles. In *The Routledge Handbook of Policy Styles* (pp. 395-407). London: Routledge.
- Sahoo, S. R., & Gupta, B. B. (2020). Popularity-based detection of malicious content in facebook using machine learning approach. In *First International Conference on Sustainable Technologies for Computational Intelligence* (pp. 163-176). Springer, Singapore.
- Sandhu, P., & de Wolf, M. (2020). The impact of COVID-19 on the undergraduate medical curriculum. *Medical Education Online*, 25(1), 1764740.

- Santiyadnya, N. (2021, March). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Sarwa, S. S. (2021). *Pembelajaran jarak jauh: konsep, masalah dan solusi*. Penerbit Adab.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi keberbakatan menggunakan metode australian sport search terhadap kesesuaian cabang olahraga pada anak sekolah dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 99-106.
- Scriven, M. (2019). The checklist imperative. *New Directions for Evaluation*, 2019(163), 49-60.
- Scully, D., Lehane, P., & Scully, C. (2021). 'It is no longer scary': digital learning before and during the Covid-19 pandemic in Irish secondary schools. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 159-181.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6, buku 1, cetakan kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher responsibility in distance education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 544-550.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik sekolah dasar: pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explaining model learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Steele, P., Johnston, E., Lawlor, A., Smith, C., & Lamppa, S. (2019). Arts-based instructional and curricular strategies for working with virtual educational applications. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(3), 411-432.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., ... & Sitopu, J. W. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartoyo, T., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., Listiandi, A. D., & Hidayat, R. (2019). Identifikasi kebugaran jasmani peserta didik SMP di daerah dataran tinggi Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 8-17.
- Suherman, W. S. (2021). Physical education online learning during the Covid-19 pandemic: effectiveness, motivation, and learning outcomes. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(01), 123-137.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Corona virus pushes education online. *Nature Materials*, 687-687


- Suresh, M., Vishnu Priya, V., & Gayathri, R. (2018). Effect of e-learning on academic performance of undergraduate students. *Drug Invention Today*, 10(9).
- Suryana, I., Hidantikarnillah, V., & Murwantono, D. (2021). A narrative inquiry of language teachers' perceptions and experiences in using WhatsApp during New Normal Post-Covid-19 era. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 6(1), 55-70.
- Syakur, A. (2020). The effectiveness of english learning media through google classroom in higher education. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal*, 2(1), 475-483.
- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101787.
- Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-2276.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Toharudin, U., Kurniawan, I. S., & Darta, D. (2021). Persepsi mahapeserta didik mengenai pembelajaran dalam jaringan selama pandemi covid-19. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 1-10.
- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Tuna, H., & Bařdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.

- Villegas, A. M., SaizdeLaMora, K., Martin, A. D., & Mills, T. (2018, April). Preparing future mainstream teachers to teach English language learners: A review of the empirical literature. In *The Educational Forum* (Vol. 82, No. 2, pp. 138-155). Routledge.
- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education.
- Wang, Q., & Su, M. (2020). A preliminary assessment of the impact of COVID-19 on environment—A case study of China. *Science of the total environment*, 728, 138915.
- Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-and peer assessment for improved student learning: the crucial factors of design, teacher participation and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7), 1032-1047.
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., ... & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijayanto, A. (2021). *Terdepan dalam pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan sebagai pemacu sdm unggul selama pandemi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Social Education Research*, 2(1), 1-8.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzoe, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., ... & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.
- young Lee, S., Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of educational evaluation for health professions*, 16.
- Yu, H. Q., Sun, B. Q., Fang, Z. F., Zhao, J. C., Liu, X. Y., Li, Y. M., ... & Zhong, N. S. (2020). Distinct features of SARS-CoV-2-specific IgA response in COVID-19 patients. *European Respiratory Journal*, 56(2).

- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak, 13(3).
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and after Covid-19: Immediate responses and long-term visions. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 695-699.
- Zuliyanti, P., Sukirwan, S., & Yuhana, Y. (2021). Persepsi peserta didik SMA terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1462-1475.
- Zylfiu, D., Gerbeshi, B., & Rasimi, D. (2020). Challenges and advantages of online learning: the case of Kosovo. *International Journal of Management*, 11(10).

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:  
**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SD NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**  
dari mahasiswa:


Nama : Nofiya Wahyu Widy Astutik  
NIM : 20733251004  
Program Studi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

4. *Waktu dan tempat yang relevan*
5. *Waktu dan tempat penelitian, dan jumlah angket*
6. *Angket terdapat ppg*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

1. *Dikineri, sudah ada sign (Guru, KP/PPD)*
3. *Masukan dan program lokal (Siswa PPD)*
- 6.

Yogyakarta, .....  
Validator,  
  
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP 19670701 199412 1 001

Lanjutan Lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul dari mahasiswa:

Nama : Nofiya Wahyu Widy Astutik  
NIM : 20733251004  
Program Studi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tolong dicermati dan disesuaikan skala penilaian pada matrik
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2021  
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext: 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: tik.uny.ac.id E-mail: humas_tik@uny.ac.id</small>
Nomor : 748/UN34.16/PT.01.04/2021	25 November 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SD Negeri <u>1 Sewan</u> di Kabupaten Bantul	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Nofiya Wahyu Widy Astutik
NIM	: 20733251004
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se-Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: 29 November - 20 Desember 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Dekan Bidang Akademik
Tembusan :	 Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. 0274-5820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen CIPP

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
<b>Context</b>	Filsafat pembelajaran Penjas	1	Memahami pembelajaran Penjas secara daring				
		2	Pembelajaran Penjas secara daring tetap mengutamakan anak untuk bergerak				
		3	memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.				
		4	Menyajikan materi esensial menggunakan daring dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan peserta didik, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) peserta didik				
		5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)				
	Tujuan pembelajaran	1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu peserta didik)				
		2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumentnya.)				
		3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangkan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)				
		4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)				
		5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen /melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasikan, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)				
<b>Input</b>	Profil guru (Profesionalisme guru)	1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR.				
		2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional				
		3	Menguasai tentang teknologi				
		4	Mampu mengoperasikan perangkat komputer/laptop				
		5	Lingkungan mendukung akses internet yang baik				
		6	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran daring				
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan)	1	Peserta didik memahami teknologi				
		2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran daring				

	afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	3	Peserta didik mengoperasikan perangkat komputer/laptop				
		4	Lingkungan mendukung internet yang baik				
		5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran daring				
	Sarana dan prasarana	1	Sekolah menyediakan internet bagi peserta didik dan guru				
		2	Mempunyai perangkat pembelajaran daring				
		3	Mempunyai handphone yang mendukung pembelajaran daring				
		4	Sekolah menanggung biaya pembelajaran daring				
		5	Biaya pembelajaran daring tidak memberatkan				
<b>Process</b>	RPP	1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) (*APLIKASI TPACK: teknologi: google form. Google meet, google fit, (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial				
		2	RPP disesuaikan dengan materi versi daring				
		3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)				
		4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis				
		5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata				
		6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini				
		7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)				
		8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)				
		9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proposional)				
		10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, peserta didik diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan peserta didik, dan variative)				
	Pelaksanaan pembelajaran daring	1	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring				
		2	Orang tua berperan saat pembelajaran melalui daring				
		3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring				
		4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran daring				
		5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran daring				
		6	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring				
		7	Peserta didik kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring				
		8	Kesulitan saat memulai pembelajaran daring				
		9	Pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik				

		10	Interaksi terjalin dengan baik dalam pembelajaran daring				
		11	Kesulitan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi.				
		12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran daring cukup sulit				
		13	Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.				
		14	Pada pembelajaran daring, pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh				
<b>Product</b>	Evaluasi proses Pembelajaran	1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)				
		2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)				
		3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)				
		4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya)				
	Evaluasi hasil pembelajaran	1	Melaksanakan evaluasi hasil Belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.				
		2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran daring				
		3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran daring				
		4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran daring				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Filsafat Pembelajaran Penjas					Tujuan Pembelajaran Penjas				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
6	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
7	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
10	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
12	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
13	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
14	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
15	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2
16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
17	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
19	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3
20	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
21	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
22	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
23	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1
24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
25	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
27	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
29	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3
30	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
31	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1
32	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2
33	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1

34	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
35	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
36	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
38	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
39	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
40	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
41	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
43	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
44	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
45	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
46	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
47	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3
48	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
49	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
50	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4
51	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
52	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
53	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
54	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
55	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
56	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
57	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
58	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
60	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
61	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
64	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
66	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
67	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2
68	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
69	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
70	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
71	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
72	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
73	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
	200	192	185	180	180	194	185	194	194	184
	2,74	2,63	2,53	2,47	2,47	2,66	2,53	2,66	2,66	2,52
	12,84	2,57				13,03	2,61			

**KOMPONEN INPUT  
GURU  
(PROFIL GURU)**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>1</b>	4	1	2	3	3	2
<b>2</b>	3	1	2	3	2	2
<b>3</b>	3	3	2	3	2	2
<b>4</b>	3	1	3	2	2	3
<b>5</b>	4	2	2	2	2	2
<b>6</b>	4	1	3	2	2	2
<b>7</b>	3	1	2	2	2	3
<b>8</b>	4	1	2	3	2	3
<b>9</b>	4	1	2	2	1	3
<b>10</b>	3	1	2	2	3	2
<b>11</b>	3	1	3	2	3	2
<b>12</b>	4	1	4	2	3	3
<b>13</b>	4	2	2	2	2	2
<b>14</b>	3	2	3	3	1	2
<b>15</b>	4	2	2	2	3	3
<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>17</b>	<b>3</b>	1	2	3	2	3
<b>18</b>	<b>3</b>	1	3	3	2	2
<b>19</b>	<b>4</b>	2	2	2	2	2
<b>20</b>	<b>3</b>	2	2	2	3	3
<b>21</b>	<b>3</b>	1	2	3	2	2
<b>22</b>	<b>3</b>	3	2	2	2	3
<b>23</b>	<b>3</b>	3	3	3	2	3
<b>24</b>	<b>3</b>	3	3	3	2	3
<b>25</b>	<b>3</b>	3	4	3	3	3
<b>26</b>	<b>3</b>	3	3	3	1	2
<b>27</b>	<b>3</b>	2	2	2	2	3
<b>28</b>	<b>3</b>	2	2	2	3	3
<b>29</b>	<b>3</b>	2	2	2	1	3
<b>30</b>	<b>3</b>	3	2	2	2	2
<b>31</b>	<b>3</b>	2	3	2	2	3
<b>32</b>	<b>3</b>	2	2	2	2	2
<b>33</b>	<b>3</b>	2	2	2	3	3
<b>34</b>	<b>3</b>	2	2	2	3	3
<b>35</b>	<b>3</b>	2	2	2	3	3
<b>36</b>	<b>3</b>	3	2	2	2	2

37	3	2	3	3	3	2
38	3	2	3	3	3	3
39	3	2	2	2	2	3
40	3	2	2	2	2	2
41	3	2	2	2	3	2
42	3	2	2	3	1	3
43	3	1	2	2	3	2
44	3	2	2	2	3	3
45	3	2	2	2	2	2
46	3	3	2	2	1	3
47	3	3	2	2	1	3
48	3	3	3	3	3	3
49	2	1	2	2	2	3
50	3	3	2	4	3	3
51	2	3	3	2	3	2
52	4	2	3	2	2	2
53	3	2	2	2	1	3
54	3	2	3	3	2	2
55	3	2	3	3	3	3
56	3	1	3	3	3	3
57	3	1	4	3	2	3
58	3	1	3	3	3	3
59	3	2	2	2	2	2
60	3	2	2	2	3	3
61	3	2	3	2	3	2
62	3	2	3	3	3	2
63	3	1	3	3	2	2
64	3	2	3	3	3	3
65	3	2	2	2	2	2
66	3	2	3	2	3	2
67	3	2	3	3	1	2
68	3	2	3	2	3	2
69	3	2	2	2	2	2
70	3	2	2	2	3	2
71	3	1	2	2	2	2
72	3	2	2	2	2	2
73	3	2	2	3	2	3
	227	140	178	175	167	182
	3,11	1,92	2,44	2,40	2,29	2,49
	14,64	2,44				

**ORANG TUA  
(PROFIL PESERTA DIDIK)**

No	1	2	3	4	5
1	2	3	3	2	2
2	3	3	3	3	2
3	2	3	2	2	2
4	3	3	3	2	2
5	3	2	1	1	2
6	3	2	2	2	2
7	2	2	3	3	2
8	3	2	3	2	3
9	3	2	3	3	3
10	2	2	3	2	3
11	2	2	3	2	3
12	3	1	3	2	2
13	2	2	2	2	2
14	2	1	2	1	2
15	2	1	2	3	2
16	3	1	2	1	3
17	3	2	2	3	2
18	3	2	3	2	3
19	3	2	3	3	3
20	2	1	1	3	3
21	3	1	2	3	2
22	2	1	2	3	2
23	2	1	1	2	3
24	2	2	3	2	3
25	2	2	2	1	2
26	2	2	3	3	3
27	2	2	2	3	2
28	3	1	3	2	2
29	3	1	3	3	3
30	2	1	3	3	2
31	3	2	3	2	3
32	3	2	3	3	2
33	3	2	3	2	2
34	1	2	2	3	3
35	2	3	2	3	2
36	1	3	2	3	2

37	2	1	2	2	2
38	1	1	2	3	2
39	2	1	2	2	2
40	2	1	2	2	2
41	2	2	3	3	3
42	2	2	2	2	3
43	2	1	3	2	2
44	2	1	3	2	3
45	2	1	3	3	3
46	2	1	3	3	3
47	2	2	3	2	3
48	3	2	3	2	2
49	2	1	2	3	3
50	2	3	2	3	3
51	1	3	2	3	3
52	3	2	2	2	2
53	2	2	2	2	2
54	3	2	2	2	2
55	3	2	3	2	2
56	3	1	3	3	3
57	2	1	3	2	3
58	2	2	3	3	3
59	2	2	3	3	3
60	2	2	3	2	2
61	2	2	2	1	2
62	2	3	2	2	1
63	2	3	3	3	2
64	2	2	3	2	2
65	2	2	3	3	3
66	1	2	3	2	2
67	2	2	2	1	2
68	2	1	2	1	2
69	2	2	2	2	2
70	2	2	3	3	3
71	1	2	2	3	3
72	2	2	3	2	2
73	1	1	3	2	2
	161	132	182	170	175
	2,21	1,81	2,49	2,33	2,40
	11,23	2,25			

**GURU**  
**(SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN)**

No	1	2	3	4	5
1	2	2	2	2	1
2	2	2	3	3	1
3	2	3	2	3	2
4	3	3	3	3	1
5	2	2	2	2	2
6	3	2	3	3	1
7	3	3	2	2	2
8	3	3	3	3	1
9	2	3	2	3	1
10	2	3	2	2	3
11	2	2	3	3	1
12	2	2	2	3	1
13	2	2	3	2	2
14	2	2	2	3	1
15	2	2	3	3	1
16	2	3	3	3	3
17	2	3	2	3	2
18	3	3	3	3	3
19	2	2	3	3	3
20	2	2	2	2	3
21	2	3	2	3	2
22	3	3	2	2	2
23	2	3	3	3	2
24	3	3	3	3	2
25	2	3	2	3	2
26	2	3	3	3	3
27	3	3	2	2	2
28	2	3	3	2	2
29	2	2	3	2	1
30	2	3	2	2	2
31	2	3	2	2	3
32	2	3	3	3	2
33	2	3	2	2	2
34	3	3	2	2	2
35	2	2	2	2	2
36	2	3	3	3	3

37	3	3	3	3	2
38	3	3	3	3	3
39	3	2	2	2	2
40	3	3	3	2	2
41	3	2	2	2	2
42	3	2	3	3	2
43	3	3	2	2	3
44	3	2	2	2	2
45	3	2	2	2	2
46	3	3	2	2	2
47	2	3	2	2	1
48	2	3	3	3	2
49	2	2	2	2	2
50	3	3	2	2	3
51	2	3	2	2	3
52	3	2	2	2	2
53	2	2	2	3	3
54	3	2	2	3	2
55	3	2	2	3	3
56	3	3	2	3	3
57	3	3	2	3	2
58	3	2	3	3	3
59	3	2	2	2	2
60	3	3	2	2	3
61	2	2	3	2	2
62	3	2	3	3	3
63	2	3	2	3	2
64	3	3	3	3	3
65	2	3	2	2	2
66	3	2	2	2	3
67	2	2	3	3	1
68	3	3	2	3	3
69	2	2	2	2	2
70	3	3	2	2	3
71	2	3	2	2	2
72	3	3	3	3	2
73	2	3	3	3	2
	180	189	175	184	155
	2,47	2,59	2,40	2,52	2,12
	12,10	2,42			

**KEPALA SEKOLAH  
(SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN)**

No	1	2	3	4	5
1	3	2	2	3	3
2	3	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2
4	2	2	2	3	2
5	2	2	3	3	2
6	3	2	3	3	3
7	2	2	3	3	2
8	2	2	2	2	2
9	2	3	2	2	3
10	2	3	3	2	3
11	2	2	2	2	3
12	3	3	2	2	2
13	3	3	3	2	3
14	3	3	2	2	3
15	3	2	3	2	2
16	3	3	3	2	2
17	3	3	2	2	2
18	2	3	3	2	2
19	3	2	2	2	3
20	2	2	3	2	3
21	3	2	3	2	3
22	3	2	3	2	3
23	3	3	3	3	3
24	3	3	2	3	3
25	2	2	3	2	3
26	2	3	3	2	3
27	2	1	3	3	3
28	2	2	2	3	3
29	2	3	3	3	2
30	3	2	2	3	2
31	2	3	3	3	3
32	2	3	3	3	3
33	2	3	3	3	3
34	3	3	2	2	2
35	3	3	3	3	2
36	3	3	3	2	2

<b>37</b>	2	2	3	3	3
<b>38</b>	2	2	2	2	3
<b>39</b>	2	3	3	3	3
<b>40</b>	3	3	3	3	3
<b>41</b>	2	3	3	3	3
<b>42</b>	2	3	3	2	3
<b>43</b>	2	2	2	2	2
<b>44</b>	2	2	3	2	3
<b>45</b>	2	1	3	2	3
<b>46</b>	3	3	3	3	2
<b>47</b>	2	2	3	2	3
<b>48</b>	2	3	3	2	3
<b>49</b>	2	3	2	3	2
<b>50</b>	2	2	3	3	3
<b>51</b>	3	3	3	3	2
<b>52</b>	3	2	2	2	3
<b>53</b>	3	3	3	3	3
<b>54</b>	3	3	3	2	3
<b>55</b>	3	2	3	3	3
<b>56</b>	3	3	3	3	2
<b>57</b>	2	2	2	2	2
<b>58</b>	2	3	3	3	3
<b>59</b>	2	3	3	3	3
<b>60</b>	3	3	3	3	3
<b>61</b>	3	3	3	3	3
<b>62</b>	3	3	3	3	3
<b>63</b>	2	2	3	3	3
<b>64</b>	2	3	3	3	3
<b>65</b>	3	1	2	3	2
<b>66</b>	2	3	3	3	3
<b>67</b>	2	2	3	2	2
<b>68</b>	2	3	3	2	3
<b>69</b>	2	2	2	2	2
<b>70</b>	3	3	2	2	3
<b>71</b>	2	3	2	2	2
<b>72</b>	3	3	3	3	2
<b>73</b>	2	3	3	3	2
	178	184	195	183	191
	2,44	2,52	2,67	2,51	2,62
	12,75	2,55			

**KOMPONEN PROSES  
GURU  
(RPP)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>1</b>	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2
<b>2</b>	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3
<b>3</b>	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2
<b>4</b>	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
<b>5</b>	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
<b>6</b>	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2
<b>7</b>	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2
<b>8</b>	3	4	3	3	2	1	1	2	3	2
<b>9</b>	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2
<b>10</b>	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
<b>11</b>	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2
<b>12</b>	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2
<b>13</b>	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3
<b>14</b>	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
<b>15</b>	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
17	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
18	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
19	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
20	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
22	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
23	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
25	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
28	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2
29	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1
30	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
31	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
33	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
34	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
35	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
36	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
38	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2

40	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
41	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
42	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
43	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
44	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
45	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
46	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
47	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1
48	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
49	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
50	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
51	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
52	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
53	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
54	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
55	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
56	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
57	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
58	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
60	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
61	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
62	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
63	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
66	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
67	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1
68	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
69	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
70	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
71	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
72	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
73	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
	211	214	191	182	171	175	179	172	198	165
	2,89	2,93	2,62	2,49	2,34	2,40	2,45	2,36	2,71	2,26

**KEPALA SEKOLAH  
(RPP)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
6	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
7	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
8	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
9	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
10	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2
11	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
12	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
13	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
14	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
15	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
16	<b>3</b>	3	3	2	1	2	3	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
17	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2
18	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2
19	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
20	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
21	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
22	3	3	2	<b>2</b>	2	2	2	2	3	2
23	3	3	3	<b>3</b>	2	2	2	2	3	2
24	3	3	2	<b>2</b>	3	3	2	3	3	2
25	3	2	3	<b>3</b>	2	3	2	2	3	3
26	3	3	3	<b>2</b>	2	2	2	2	3	2
27	3	2	3	<b>3</b>	3	3	2	3	3	2
28	3	2	2	<b>3</b>	2	3	2	2	3	2
29	3	3	3	<b>3</b>	2	2	2	3	3	2
30	3	2	2	<b>3</b>	3	3	2	2	3	2
31	3	3	3	<b>3</b>	2	3	2	2	2	2
32	3	3	3	<b>3</b>	3	2	3	3	3	2
33	3	3	3	3	3	<b>2</b>	3	2	2	2
34	3	3	2	2	2	<b>3</b>	3	2	2	2
35	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
38	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
39	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2

<b>40</b>	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
<b>41</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
<b>42</b>	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
<b>43</b>	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
<b>44</b>	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
<b>45</b>	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
<b>46</b>	3	3	3	<b>3</b>	3	2	3	2	2	2
<b>47</b>	3	3	3	<b>3</b>	3	3	3	2	3	1
<b>48</b>	3	3	3	<b>3</b>	3	3	3	3	3	2
<b>49</b>	3	3	3	<b>3</b>	3	3	3	3	3	3
<b>50</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>51</b>	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
<b>52</b>	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
<b>53</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
<b>54</b>	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2
<b>55</b>	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
<b>56</b>	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
<b>57</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
<b>58</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
<b>59</b>	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
<b>60</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
<b>61</b>	3	3	3	2	3	<b>2</b>	2	3	3	2
<b>62</b>	3	3	3	3	3	<b>3</b>	3	3	3	3
<b>63</b>	3	3	3	3	3	<b>3</b>	3	2	3	2
<b>64</b>	3	3	3	3	3	<b>3</b>	3	3	3	3
<b>65</b>	3	3	3	3	3	<b>2</b>	3	2	3	2
<b>66</b>	3	3	2	3	3	<b>3</b>	2	2	3	3
<b>67</b>	2	2	3	3	3	<b>2</b>	2	3	3	2
<b>68</b>	2	3	3	3	3	<b>3</b>	3	3	3	3
<b>69</b>	<b>2</b>	3	3	2	2	<b>2</b>	2	2	3	2
<b>70</b>	<b>3</b>	3	3	2	3	<b>3</b>	3	2	3	3
<b>71</b>	<b>2</b>	3	3	3	2	<b>2</b>	3	2	3	2
<b>72</b>	<b>3</b>	3	3	3	2	<b>3</b>	3	3	3	2
<b>73</b>	<b>2</b>	3	3	3	2	<b>2</b>	3	3	3	2
	208	199	192	184	187	180	186	175	195	166
	2,85	2,73	2,63	2,52	2,56	2,47	2,55	2,40	2,67	2,27

**GURU**  
**(PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2
4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
6	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2
7	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3
8	1	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2
9	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3
12	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2
13	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
14	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2
15	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2
16	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3
17	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
18	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
20	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
21	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
24	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
25	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
26	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
27	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
28	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
30	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
31	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
32	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2
33	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
34	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
35	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
37	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
38	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
39	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2

<b>40</b>	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
<b>41</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>42</b>	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
<b>43</b>	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>44</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
<b>45</b>	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
<b>46</b>	3	3	3	<b>3</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>47</b>	2	3	3	<b>3</b>	3	3	2	2	2	1	2	2	3
<b>48</b>	2	2	2	<b>3</b>	3	3	2	2	3	2	2	2	2
<b>49</b>	3	2	2	<b>3</b>	3	3	2	2	3	2	2	2	3
<b>50</b>	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
<b>51</b>	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>52</b>	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
<b>53</b>	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>54</b>	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
<b>55</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
<b>56</b>	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
<b>57</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
<b>58</b>	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
<b>59</b>	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
<b>60</b>	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3
<b>61</b>	2	2	3	2	2	<b>2</b>	2	2	2	2	2	<b>2</b>	2
<b>62</b>	2	2	2	2	3	<b>2</b>	3	2	2	2	2	<b>2</b>	2
<b>63</b>	3	2	2	3	2	<b>3</b>	3	2	2	2	2	<b>2</b>	2
<b>64</b>	2	2	2	2	2	<b>2</b>	3	2	2	2	2	<b>2</b>	3
<b>65</b>	3	2	2	3	2	<b>2</b>	3	2	3	2	2	<b>2</b>	2
<b>66</b>	2	3	2	2	2	<b>2</b>	2	2	2	3	2	<b>2</b>	2
<b>67</b>	2	2	2	2	3	<b>2</b>	2	2	2	2	2	<b>2</b>	2
<b>68</b>	2	2	2	2	2	<b>3</b>	3	2	3	2	2	<b>2</b>	2
<b>69</b>	<b>2</b>	2	3	2	2	<b>2</b>	2	2	3	2	2	<b>2</b>	2
<b>70</b>	<b>2</b>	3	2	2	2	<b>3</b>	3	2	2	3	2	<b>2</b>	2
<b>71</b>	<b>2</b>	3	3	2	2	<b>2</b>	3	2	2	2	2	<b>2</b>	2
<b>72</b>	<b>3</b>	2	2	2	2	<b>2</b>	3	2	3	2	2	<b>2</b>	3
<b>73</b>	<b>2</b>	3	3	3	2	<b>2</b>	3	2	3	2	2	<b>2</b>	2
	153	169	156	165	168	163	165	162	165	150	157	145	168
	2,10	2,32	2,14	2,26	2,30	2,23	2,26	2,22	2,26	2,05	2,15	1,99	2,30

**KOMPONEN PRODUK  
EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN**

No	1	2	3	4
1	3	2	2	1
2	2	2	3	1
3	2	2	2	2
4	3	3	3	2
5	2	3	3	2
6	3	3	3	2
7	3	2	3	1
8	3	2	3	1
9	3	3	3	2
10	2	3	3	2
11	3	3	3	1
12	3	3	3	2
13	2	2	2	2
14	2	2	3	1
15	2	2	3	1
16	2	2	2	2
17	3	2	2	2
18	3	3	2	2
19	2	2	2	2
20	3	2	2	2
21	2	3	2	2
22	2	2	2	2
23	3	2	2	2
24	2	3	2	2
25	3	2	2	3
26	2	2	2	2
27	2	2	2	2
28	2	2	2	3
29	2	2	3	3
30	2	2	2	2
31	2	2	2	3
32	2	3	2	2
33	2	2	2	2
34	3	3	2	2
35	3	2	2	3
36	2	2	2	2
37	2	3	3	2
38	2	3	2	2

39	2	2	3	3
40	2	2	3	2
41	2	2	2	2
42	2	2	2	3
43	2	2	3	2
44	2	2	2	2
45	2	3	2	3
46	3	2	3	<b>3</b>
47	2	3	3	<b>3</b>
48	2	2	2	<b>3</b>
49	2	2	2	<b>3</b>
50	3	2	2	3
51	2	2	3	3
52	2	2	2	2
53	2	2	2	2
54	2	2	2	2
55	2	2	2	2
56	2	3	3	2
57	2	2	3	2
58	2	2	3	2
59	2	2	2	2
60	2	2	2	3
61	2	2	3	2
62	2	2	2	2
63	3	2	2	3
64	2	2	2	2
65	2	2	2	3
66	2	3	2	2
67	2	2	2	2
68	2	2	2	2
69	2	2	3	2
70	2	2	2	2
71	2	3	3	2
72	2	2	2	2
73	2	3	3	3
	164	166	173	157
	2,25	2,27	2,37	2,15

### EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN

No	1	2	3	4
1	2	2	2	3
2	2	2	3	2
3	2	2	3	2
4	2	2	2	2
5	2	2	2	2
6	2	2	2	2
7	2	2	2	3
8	2	1	2	2
9	2	1	2	3
10	2	2	2	2
11	1	1	2	2
12	1	1	2	3
13	2	2	2	2
14	3	2	2	3
15	1	1	2	3
16	1	2	3	2
17	2	2	2	3
18	2	2	2	2
19	3	2	2	2
20	3	2	2	2
21	3	2	2	2
22	2	2	2	2
23	2	2	2	2
24	3	3	2	2
25	2	3	2	2
26	2	2	2	2
27	3	3	2	2
28	2	3	2	2
29	2	2	2	3
30	3	3	2	2
31	2	3	2	2
32	3	2	2	2
33	3	2	2	2
34	2	3	2	2
35	2	2	2	2
36	3	3	3	2
37	2	2	3	2
38	3	3	3	2

39	3	3	3	2
40	2	3	2	2
41	2	3	3	2
42	3	3	2	2
43	3	3	3	2
44	2	3	2	2
45	3	3	3	2
46	3	2	2	2
47	3	3	3	2
48	3	3	3	2
49	3	3	2	2
50	3	3	2	2
51	3	3	2	2
52	2	3	3	2
53	3	2	2	2
54	3	3	2	2
55	2	3	3	2
56	2	2	3	2
57	2	3	3	2
58	2	3	3	2
59	2	2	3	2
60	3	3	3	2
61	2	2	2	2
62	3	3	3	2
63	2	3	3	2
64	2	3	3	2
65	2	3	3	2
66	2	2	3	2
67	3	3	3	2
68	2	3	3	2
69	2	3	3	2
70	2	3	3	2
71	2	3	3	2
72	2	2	3	2
73	2	2	3	2
	168	177	177	154
	2,30	2,42	2,42	2,11

Lampiran 5. Dokumentasi





